

SKRIPSI

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG**



OLEH

**HARYANTO
NIM: 19.1100.089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKUL TAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG**



OLEH

**HARYANTO
NIM: 19.1100.089**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Implementasi kurikulum merdeka di
Madrrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Nama Mahasiswa : Haryanto

NIM : 19.1100.089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

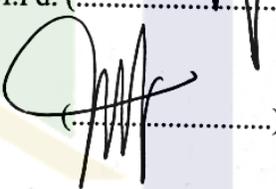
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor 5056 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....) 

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....) 

NIP : 19830404 201101 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. 

NIP 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Nama Mahasiswa : Haryanto

NIM : 19.1100.089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.296/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 20 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd. 7
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Rasa syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih dari hati yang paling dalam kepada kedua orang tua tercinta saya yaitu, ayah Bakri, dan ibu Maria. mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai jenjang perkuliahan, namun mereka bekerja keras serta mendidik, memberikan motivasi dan dorongan, serta doa yang selalu mereka panjatkan dalam mengiringi langkah penulis sehingga diberi kemudahan dan diberi petunjuk oleh Allah swt. dalam menyelesaikan program studi sampai selesai.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku pembimbing utama dan juga bapak Rustan Efendy M.Pd.I. selaku pembimbing pendamping. Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Progtam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Dosen Penguji Penulis, Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. yang meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Kepada staf yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang beserta seluruh guru-guru yang dengan senang hati telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Januari 2025
22 Rajab 1446 H

Penulis,



Haryanto
NIM. 19.1100.089

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haryanto
NIM : 19.1100.089
Tempat/Tanggal Lahir : Kalola, 16 Oktober 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Problematika Implementasi kurikulum Merdeka di
Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2025
22 Rajab 1446 H
Penulis,



Haryanto
NIM. 19.1100.089

ABSTRAK

Haryanto. *Problematika Implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang*. (dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Rustan Efendy).

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menjelaskan penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. (2) Untuk menjelaskan problematika implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi parsipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subjek pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru yang mengajar di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang telah diperoleh: (1) Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat 4 faktor yang menjadi indikator dalam pelaksanaannya yaitu: a. Kebijakan b. Perencanaan c. Pelaksanaan d. Evaluasi. (2) Problematika kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu: a. Kesiapan guru, karena waktu dalam pembekalan dan pelatihan tergolong singkat dan diadakan cuma sekali sehingga tidak maksimal. b. Ketersediaan media dimadrasah belum memadai dan belum optimal. c. Kompetensi guru. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka banyak menggunakan media dalam pembelajaran sedangkan, masih ada guru yang belum mahir dalam menggunakan media.

Kata Kunci: *Problematika, Impelementasi, Kurikulum Merdeka*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iiiiv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teori	13
1. Problematika.....	13
2. Implementasi	17
3. Kurikulum Merdeka	21
4. Kompetensi Guru	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian	36

D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tinjaun Penelitian Terdahulu	6
-----------	------------------------------	---



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
I	Profil Madrasah	Terlampir
II	SK judul dan Penetapan Pembimbing	Terlampir
III	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus	Terlampir
IV	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	Terlampir
V	Pedoman Observasi dan Wawancara	Terlampir
VI	Surat Selesai Meneliti	Terlampir
VII	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
VIII	Modul Ajar	Terlampir
IX	Dokumentasi	Terlampir
X	Biografi Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá’</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا عى	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamûtu

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

السَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	ta'muruna
النَّوْعُ	:	al-nau'
شَيْءٌ	:	syai'un
أُمِرْتُ	:	umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḫḫā bi khusus al-saba

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : dīnullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./.: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab

No. : biasanya digunakan kata juz.

Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah

berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

PAI : Pendidikan Agama Islam

DDI : Darud Da'wah wal Irsyad



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan sebagai berikut:

Dalam sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya Pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.¹

Sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem Pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga peserta didik untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.² Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajar menjadi sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar peserta didik mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

¹Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2019). h.5.

²Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, h.95.

Pandemi covid-19 secara signifikan telah mempengaruhi khususnya masyarakat Indonesia pada beberapa sektor, salah satunya sektor pendidikan. Keadaan ini secara spesifik menyebabkan kehilangan pembelajaran yang beragam dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Pandemi Covid-19 telah berdampak besar terhadap segala bidang aktivitas pemenuhan kehidupan khususnya di Indonesia, termasuk sistem pendidikan. Situasi ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai pencapaian belajar yang beragam bagi peserta didik. Banyak peneliti telah melakukan penelitian terhadap masalah serius dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa banyak peserta didik di Indonesia mengalami masalah dalam hal proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak tantangan yang di hadapi oleh peserta didik di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang signifikan dalam hal pendidikan di berbagai wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Penemuan ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan Pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka.³

³<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2024, pukul 18.53.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini yaitu kurikulum Nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.⁴

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati Pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa sebagai berikut: merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi Pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.⁵

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa

⁴Lala Cofsrulnada, *Implementasi kurikulum merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenang*, (Kripsi: Manajemen Pendidikan Islam, 2023), h. 26

⁵Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), h.5

Pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa Pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan dll.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti diketahui bahwa, Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang merupakan salah satu madrasah yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 pada kelas 1 dan 4 saja. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas yang lainnya masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, Dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun kebijakan ini memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru, serta memiliki kekurangan dalam hal sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran terkhususnya pada kelas 1 dan 4 di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang dan peserta didik yang cenderung kurang kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti peserta didik yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang” untuk mengetahui permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka.

⁶Eka Prasetya Berkamsyah, *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), h.4

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang?
2. Bagaimana problematika implementasi kurikulum merdeka yang dihadapi guru pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.
2. Untuk menjelaskan problematika implementasi kurikulum merdeka yang dihadapi guru kelas 1 dan 4 di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk dijadikan rujukan dan tambahan pengetahuan dalam upaya pemahaman lebih mendalam tentang kurikulum merdeka.
 - b. Untuk menambah informasi terkait kendala-kendala mengenai kurikulum merdeka.
2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan tentang problematika implementasi kurikulum merdeka belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Aulia Rahma, “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”	Perbedaannya terletak pada objek pembelajarannya, penelitian terdahulu hanya meneliti mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai seluruh pembelajaran yan terdapat di kelas 1 dan 4	Membahas mengenai problematika kurikulum merdeka
2	Rigel Sampelolo, et al, “The Future Of English Language Teaching And Learning Through “Merdeka Belajar- Kempus Merdeka” (Mbkm): A Systematic Review”	Penelitian terdahulu membahas mengenai program MBKM pada kampus merdeka sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai problematika kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI kariango pinrang	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka
3	Nur Azmi Rohimajaya, et al, “Merdeka Curriculum For High School	Penelitian terdahulu membahas mengenai perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan	Persamaanya terletak pada variable yang mmbahas

	English In The Digital Era”	kurikulum K13 sedangkan penelitian saat ini membahas tentang problematika kurikulum merdeka belajar	mengenai kurikulum merdeka
4	Siti Zulaiha, et el, “Problematika Guru Dalam Menerapkan kurikulum merdeka”	Penelitian terdahulu fokus pada problematika guru sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai problematika pada kurikulum merdeka itu sendiri	Persamaannya Membahas mengenai kurikulum merdeka serta sama-sama menggunakan metode kualitatif
5	Yuda Febriansyah et el, “Classroom Technique Used In Teaching English Based On The Merdeka Curriculum”	Penelitian terdahulu membahas mengenai classroom technique used in teaching English based on the merdeka curriculum sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai problematika kurikulum Merdeka	Persamaan terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif
6	Yosep Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamanpeserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	Perbedaan terletak pada variable ke-2 yaitu berdasarkan ajaran tamanpeserta didik, judul penelitian terdahulu yakni implementasi kurikulum merdeka berdasarkan ajaran	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai kurikulum merdeka

	Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”	tamanpeserta didik sedangkan judul peneliti saat ini yaitu problematika implementasi kurikulum merdeka	
7	Restu Rahayu, et el, “Implementasi kurikulum merdeka Di Madrasah Penggerak”	Penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai problematika kurikulum merdeka	Persamaan terletak pada garis besarnya, yakni saling membahas mengenai kurikulum merdeka

Artikel Aulia Rahma “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika” hasil dari penelitian ini bahwa bertujuan memberikan analisis informasi tentang problem atau masalah pelaksanaan merdeka belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika perlu adanya kreatifitas dari guru dan penggunaan teknik serta metode yang tepat dimana dalam hal ini munculnya program merdeka belajar dapat membantu menciptakan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang efektif.⁷ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Aulian Rahma dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama akan membahas mengenai problematika kurikulum merdeka sedangkan perbedaanya yakni terletak pada objek pembelajarannya, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma yang diteliti pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai seluruh pembelajaran yang terdapat pada kelas 1 dan 4.

⁷Aulia Rahma, *Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika*, (Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, 2022), h. 103

Artikel Rigel Sampelolo et al, “The Future Of English Language Teaching And Learning Through “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” (MBKM): A Systematic Review” hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis, ditemukan bahwa semua jurnal menilai program MBKM menjanjikan dan inovatif. Selain itu, jurnal terbitan ilmiah mengeksplorasi program MBKM melalui landasan filosofis, implementasinya, tantangannya, dan persepsinya. Selain itu, 8 program dan 4 kebijakan tersebut sebagian besar dijadikan sebagai temuan. Dalam publikasi ini dibahas masa depan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris melalui 8 program dan 4 kebijakan “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”.⁸ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Rigel Sampelolo dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel ke duanya, penelitian yang dilakukan Rigel Sampelolo membahas mengenai program MBKM pada Kmapus Merdeka. Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas mengenai problematika kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

Artikel Nur Azmi Rohimajaya, et al, “Merdeka Curriculum For High School English In The Digital Era” hasil dari penelitian ini penelitian ini membandingkan Kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat madrasah menengah atas ditinjau dari kerangka dasar, kompetensi sasaran, kurikulum struktur, pembelajaran, penilaian, bahan ajar, dan perangkat kurikulum. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Berdasarkan kerangka dasar, kompetensi sasaran, kurikulumstruktur, proses pembelajaran, penilaian, sumber pengajaran, dan perangkat kurikulum, penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan Kurikulum 2013 dan Merdeka.⁹ Persamaan dari penelitian Nur Azmi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

⁸Rigel Sampelolo, et al, *The Future Of English Language Teaching And Learning Through “Merdeka belajar-Kampus Merdeka” (MBKM): A Sydtematic Review*, (Journal Of Education Language Teaching And Science, Vol. 4, Issue 1, 2022),h. 42

⁹Nur Azmi Rohimajaya, et al, *Merdeka Curriculum For High Shool English In The Digital Are*, (Journal Of Linguistics, Literature, And Languange Teaching, Vol. VII, No. 1, 2023), h. 1

terletak pada variabel yang membahas mengenai kurikulum Merdeka, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azmi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Nur Azmi membahas mengenai perbedaan antar kurikulum Merdeka belajar dengan kurikulum K13. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai problematika kurikulum Merdeka Belajar.

Artikel Siti Zulaiha et al, “Problematika Guru Dalam Menerapkan kurikulum merdeka Belajar” Dalam jurnal mengenai, pertama, di SDN 17 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen *diagnostic*, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. Kedua, problematika guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan IP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku peserta didik, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus melanjutkan proyek dirumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum.¹⁰ Persamaan penelitian dari Siti Zulaiha et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka serta menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian Siti Zulaiha et al, memfokuskan pada problematika guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai problematika pada kurikulum merdeka itu sendiri.

¹⁰Siti Zulaiha, et al, *Problematika Guru Dalam Menerapkan kurikulum merdeka Belajar*, (Jurnal Pendidikan Vol. 9, No. 2, 2022), h. 24-25

Artikel Yuda Febriansyah et al, “Classroom Technique Used In Teaching English based On The Merdeka Curriculum” hasil dari penelitian adalah an menemukan bahwa guru bahasa Inggris menggunakan teknik presentasi untuk mengajar bahasa Inggris berdasarkan kurikulum merdeka. Selanjutnya guru memilih teknik karena dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara mereka, dan membiarkan mereka meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.¹¹Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama – sama membahas mengenai kurikulum merdeka serta dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas mengenai *classroom technique used in teaching English based on the Merdeka curriculum* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai problematika kurikulum merdeka.

Artikel Yosep Kurniawan “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamanpeserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-anak” hasil dari penelitian ini bahwa merdeka belajar berdasarkan ajaran Tamanpeserta didik mempunyai beberapa kriteria. Semua itu dilakukan oleh guru dengan berbagai aktivitas yang berbeda dari satu guru dengan yang lainnya. Dari data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar berdasarkan sistem among atau metode momong (asuhan) sudah diimplementasikan dengan baik di dalam kelas oleh para guru dalam pembelajaran bahasa Inggris setiap harinya.¹² Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yosep Kurniawan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama saling membahas kurikulum merdeka sedangkan perbedaannya terletak pada pada variabel ke 2 yaitu berdasarkan Ajaran Tamanpeserta didik, yang mana judul dari penelitian terdahulu yakni Implementasi kurikulum merdeka berdasarkan ajaran tamanpeserta didik sedangkan judul skripsi yang akan

¹¹Yuda Febriansyah, et al, *Classroom Technique Used In Teaching English Based On The Merdeka Curriculum*, (EFL Education Journal, 2019), h. 1

¹²Yosep Kurniawan, *Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamanpeserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Khusus Kelas Anak-anak*, (jurnal Pascasarjana Universitas Sarjanawinata Tamanpeserta didik Indonesia Vol. 1, No. 1, 2020), h.112

peneliti teliti yaitu analisis problematika kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kariango Pinrang.

Artikel Restu Rahayu et al, “Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Penggerak”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah madrasah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota madrasah dalam melakukan perubahan. Madrasah penggerak bukan berarti madrasah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi madrasah penggerak adalah madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang telah lulus pelatihan madrasah penggerak dan tentunya kepala madrasah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dan adanya kurikulum merdeka pada madrasah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termaksud kepala madrasah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala madrasah berhasil mengusup konsep baru yaitu *paperless*, dan menyediakan *dashboard* madrasah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala, selain kepala madrasah, guru di madrasah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di madrasah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didiknya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling membahas mengenai kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai problematika dari kurikulum merdeka.¹³

¹³Restu Rahayu, et al, *Implementasi kurikulum merdeka Belajar di Madrasah Penggerak*, (Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022), h. 163-164

B. Tinjauan Teori

1. Problematika

Problematika berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *problem* yang memiliki pengertian permasalahan atau masalah. Dalam KBBI, problem diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sedangkan masalah sendiri memiliki pengertian suatu kendala atau persoalan yang harus diselesaikan dengan maksud lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁴ Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktik, metode dan implementasi, serta rencana dan Pelaksanaan.¹⁵

a. Jenis Problematika

Hampir setiap peserta didik mengalami problematika dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan terkadang ia sendiri tidak mampu untuk mengatasinya. Ia memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasinya. Djumbuh M.Surya mengemukakan bahwa jenis masalah yang dialami peserta didik, sekurang-kurangnya dapat digolongkan atas enam kelompok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Masalah pengajaran atau belajar, maksudnya adalah problematika yang dialami oleh seseorang guru sehubungan dengan kegiatan pengajaran (proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran)
2. Masalah pendidikan yaitu masalah atau kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam situasi pendidikan pada umumnya.
3. Masalah pekerjaan, maksudnya ialah masalah-masalah yang timbul dalam diri individu dalam menyiapkan diri dan menempatkan diri dengan pekerjaan.

¹⁴ Hartanto, *Kamus besar Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 35

¹⁵ Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo," Afifah(2022) (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

4. Masalah penggunaan waktu senjang, maksudnya ialah persoalan-persoalan yang dialami oleh individu yang berhubungan dengan bagaimana cara menggunakan waktu luangnya sehingga berisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam hal ini seringkali individu mengalami masalah.
5. Masalah sosial, maksudnya disini ialah masalah-masalah yang dialami individu sehubungan dengan manusia lain, dan bagaimana dia manusia bahagia bila berada dalam kelompoknya.
6. Masalah pribadi, maksudnya adalah masalah-masalah yang dialami oleh seseorang yang disebabkan oleh keadaan yang ada dalam diri sendiri dan sifatnya sangat komplek.

Syamsul Bachri dalam buku bahasan psikologi pendidikan miliknya berpendapat “Suatu prioritas dalam psikologi pendidikan adalah memahami problematika belajar yang artinya terdapat proses belajar dan pembelajaran, prosedur dan strategi peserta didik memperoleh informasi baru, penlaksanaan dalam proses pembelajaran dikelas dan analisis kognitif tentang pembelajaran”. Dari pembagian jenis problematika itulah penulis dapat menentukan jenis problematikanya. Penulis menfokuskan pada masalah pengajaran. Masalah pengajaran adalah problematika yang dialami seseorang yang sehubungan dengan kegiatan pembelajaran (perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi).¹⁶

b. Faktor Problematika Pembelajaran

Dimyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Dalam belajar peserta didik mengalami beragam masalah, jika mereka dapat

¹⁶Saprin Efendi, et al. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*, (Jurnal EDU RILIGIAN Vol. 2, No. 2, 2019), h. 24-25

menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri peserta didik, yaitu:

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d) Kemampuan mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

e) Kemampuan berprestasi

peserta didik menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di madrasah bahwa ada sebagian peserta didik yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik peserta didik. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan peserta didik. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di madrasah merupakan

faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi peserta didik, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru sebagai pembina peserta didik dalam belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri peserta didik. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar peserta didik di Madrasah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

b) Sarana dan prasarana pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan peserta didik. Secara kejiwaan, peserta didik terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Madrasah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar peserta didik.

d) Lingkungan sosial peserta didik di madrasah

peserta didik di Madrasah membentuk suatu lingkungan sosial peserta didik. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

e) Kurikulum madrasah

Program pembelajaran di Madrasah mendasarkan diri pada suatu

kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.¹⁷

2. Implementasi

Melihat pada realitas pendidikan yang ada, pemberlakuan kurikulum merdeka Belajar yang perlu dimatangkan dan disiapkan bukan hanya pedoman, termasuk di dalamnya teknik pelaksanaannya karena dalam konteks, madrasah baru pada tahap penyempurnaan pedoman belum pada tahap pematangan teknis pelaksanaannya. Seluruh instrumen yang dapat mendukung Pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar perlu dipersiapkan agar dapat terlaksana dengan baik, karena berdasarkan data-data yang ditemukan menunjukkan bahwa kesiapan madrasah belum matang untuk menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.¹⁸

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹ Dari pengertian diatas tentang implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan beberapa acuan standar tentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak bersifat otonom tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pendapat mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi

¹⁷Saprin Efendi, et al. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*, (Jurnal EDU RILIGIAN Vol. 2, No. 2, 2020), h. 30

¹⁸Rustan Effendy dkk., *Idealitas dan Realitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Komparatif Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 166

¹⁹Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Madrasah*, (Jurnal: Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol. 5, No. 02, 2019), h. 21-22

antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²⁰

A. Fungsi Implementasi

Implementasi memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

1. Mewujudkan tujuan, implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Tujuan utama implementasi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Memastikan efektivitas, implementasi memastikan bahwa suatu rencana atau kebijakan dijalankan dengan efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan cara memantau dan mengevaluasi kemajuan implementasi, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.
3. Meningkatkan akuntabilitas, implementasi meningkatkan akuntabilitas para pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini karena implementasi melibatkan proses pelaporan dan evaluasi yang transparan.
4. Mendukung perubahan, implementasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perubahan. Dengan menerapkan suatu rencana atau kebijakan baru, organisasi atau individu dapat melakukan perubahan yang positif dan bermanfaat.
5. Meningkatkan kinerja, implementasi yang sukses dapat meningkatkan kinerja organisasi atau individu. Hal ini karena implementasi dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

²⁰Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Madrasah*, (Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 2, 2019), h. 175

6. Membangun kapasitas, implementasi dapat membantu dalam membangun kapasitas para pemangku kepentingan. Hal ini karena implementasi melibatkan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan.
 7. Memperkuat komitmen, implementasi dapat memperkuat komitmen para pemangku kepentingan terhadap suatu tujuan. Hal ini karena implementasi melibatkan proses partisipasi dan kepemilikan bersama.
 8. Mendukung inovasi, implementasi dapat mendukung inovasi dengan menyediakan kerangka kerja untuk menguji dan menerapkan ide-ide baru.
 9. Meningkatkan kualitas hidup, implementasi yang sukses dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini karena implementasi dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah sosial dan ekonomi.
 10. Mencapai keberlanjutan, implementasi yang berkelanjutan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembangunan jangka panjang.
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi suatu program atau kebijakan
- Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi suatu program atau kebijakan dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, antara lain:
1. Faktor Komunikasi
 - a. Kejelasan tujuan dan sasaran, semakin jelas dan terukur tujuan dan sasaran program, semakin mudah implementasinya.
 - b. Komunikasi yang efektif, informasi terkait program harus disampaikan secara jelas, konsisten, dan tepat waktu kepada semua pihak yang terlibat.

- c. Keterlibatan pemangku kepentingan, penting untuk melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam proses implementasi, termasuk penerima manfaat, pelaksana program, dan pemberi dana.

2. Faktor Sumber Daya

- a. Sumber daya manusia, ketersediaan SDM yang kompeten dan terlatih untuk melaksanakan program sangat penting.
- b. Sumber daya keuangan, pendanaan yang memadai diperlukan untuk operasionalisasi program, termasuk untuk pembelian peralatan, pelatihan, dan monitoring dan evaluasi.
- c. Sumber daya infrastruktur, infrastruktur yang mendukung, seperti sarana dan prasarana, harus tersedia untuk kelancaran implementasi program.

3. Faktor Disposisi

- a. Dukungan pimpinan, dukungan dan komitmen dari pimpinan organisasi sangat penting untuk kelancaran implementasi program.
- b. Motivasi pelaksana, pelaksana program harus memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan program dengan baik.
- c. Kesiapan penerima manfaat, penerima manfaat harus siap dan bersedia untuk berpartisipasi dalam program.

4. Faktor Struktur Birokrasi

- a. Struktur organisasi yang jelas, struktur organisasi yang jelas dan efisien dapat mendukung kelancaran implementasi program.

- b. Proses pengambilan keputusan yang efektif, proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat diperlukan untuk mengatasi hambatan yang muncul selama implementasi.
- c. Sistem monitoring dan evaluasi, sistem monitoring dan evaluasi yang baik diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Strategi diartikan sebagai rancangan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi implementasi kurikulum berarti rancangan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum secara efektif dan efisien.

Menurut H. Murtini, et.al, strategi penerapan kurikulum merdeka ini strategi lebih menitik beratkan pada pertemuan, baik pertemuan yang menghadirkan narasumber maupun komunitas belajar. Menciptakan ruang terbuka antara guru, peserta didik dan peneliti ketika melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk implementasi kurikulum merdeka secara bersama, hal ini dapat dicapai melalui keterlibatan masyarakat.²¹

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencanaan. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna

²¹ Mutiani, et.al, “Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Modeltranscript Based Learning Analysis”, Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, Vol. 3, No. 3 (2020), 113-122.

kurikulum.²² Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern. Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di madrasah, karena pandangan tradisional.

Menurut Alhamuddin, dalam pandangan tradisional sejumlah pelajaran yang harus dilalui peserta didik di Madrasah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di madrasah hanya mempelajari buku teks yang ditentukan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan menurut Ali Sudin, dalam pandangan modern, kurikulum Lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai suatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di madrasah. Pandangan ini berangkat dari suatu yang faktual sebagai suatu proses.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh ijazah atau sertifikat dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seorang peserta didik di bawah bimbingan guru.

Dari penjelasan di atas Menurut penulis, pengalaman ini tidak hanya berpaku dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan. Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan peserta didik dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.

²² Gaol, Limban, dan Risda Ermita. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 18 Medam." (2023).

Merdeka belajar adalah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dalam konstruk kebijakannya memuat beberapa hal yang prinsip, diantaranya adalah konsepsi paradigmatis merdeka belajar dan kampus merdeka sebagai konstruk epistemik urgensi merdeka belajar dalam merespon disrupsi teknologi dan informasi dan gempuran peradaban global yang meniscayakan konektivitas antara seluruh lini kehidupan, dan yang kedua kebijakan merdeka belajar akan berimplikasi pada hal-hal yang sifatnya teknis dalam rangka mendukung konstruksi epistemik tersebut, diantaranya adalah peran pihak-pihak terkait, bentuk kegiatan pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu.²³

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencanaan. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.²⁴

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di madrasah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui peserta didik di madrasah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di madrasah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.²⁵

²³ Rustan Efendy dkk., *Idealitas dan Realitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Komparatif Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 1

²⁴ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2

²⁵ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2019), cet. Ke-1, h.4.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan peserta didik dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kekacauan dalam pelaksanaannya di lapangan.²⁶

b. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran:²⁷

- 1) Pembelajaran berbasis projek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.

²⁶Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2

²⁷<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2024, pukul 19.37.

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk peserta didik menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

c. Tujuan kurikulum merdeka

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*. Madrasah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian peserta didik yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap *soft skill*.

d. Karakteristik kurikulum merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. 2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Beberapa karakteristik lain dalam pembelajaran kurikulum merdeka:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya perencanaan kompetensi serta karakter sesuai dengan P5 untuk menguatkan berdasarkan kompetensi lulusan.

2. Pembelajaran berbasis kompetensi, fokus pada materi esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip: 1) terpusat pada peserta didik. 2) berfokus pada penguasaan kompetensi. 3) tujuan pembelajaran spesifik, 4) pelaksanaan pembelajaran pada untuk kerja/kinerja, 5) pembelajaran lebih bersifat individual, 6) interaksi menggunakan multi merode: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, 7) pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, 8) berorientasi pada kebutuhan individual, 9) umpan balik langsung, 10) menggunakan modul, 11) belajar dilapangan (praktek), 12) kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.

3. Fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran

Fleksibel pembelajaran diperlukan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespon dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajarann yang sesuai dengan konteks local dan kebutuhan peserta didik.²⁸

e. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standar acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:

1. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandas tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka

²⁸Jamilatun Nafi'ah, et al, *Karakteristik Pembelajaran Pada kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidiah*, (Jurnal Pendidikan, 2020), h. 7-9

berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran disusun per fase.

3. Struktur kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuann). Masih fokus pada pembelajaran intrakulikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakulikuler dan kokulikuler. Selain itu Alokasi JP diatur per tahun penyesuaian kondisi pada satuan pendidikan.

4. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan sanitifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakulikuler, untuk kokulikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pad kurikulum merdeka menguatka pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intarkulikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokulikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.

5. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentiik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, social, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang

pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, social, dan spiritual.

6. Perangkat ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.²⁹

f. Problematika kurikulum merdeka yang dihadapi guru

Terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplemetasikan kurikulum merdeka dimadrasah tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam membuat RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan madrasah tujuannya hanya sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kemudian kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek.³⁰

g. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kebijakan kurikulum merdeka Belajar

²⁹ Sitti Nur Afifah, *Problematika Penerapan kurikulum merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, 2022), h. 28-30

³⁰ Windayanti, et al, *Problematika Guru Dalam Menerapkan kurikulum merdeka*, (Jurnal On Education, Vol. 06, No. 01, 2023), h. 2062

Menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yang dikutip oleh Elih Yuliah implementasi kebijakan akan berjalan dengan baik jika memenuhi sepuluh syarat, antara lain; 1) situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan hambatan besar dalam proses implementasi, 2) tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakannya program, 3) tidak ada hambatan untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, termaksud sumber daya yang dibutuhkan setiap implementasi, 4) kebijakan yang akan dilaksanakan didasarkan pada teori kausal yang valid 5) Hubungan sebab akibat harus sedikit mungkin, 6) dilaksanakan oleh satu lembaga yang tidak bertanggung jawab kepada lembaga lain, tetapi jika ada lembaga lain yang terlibat, saling ketergantungan antara lembaga-lembaga ini harus minimal, 7) ada pemahaman dan kesepakatan menyeluruh tentang tujuan yang ingin dicapai dan kondisi ini harus ada selama proses implementasi, 8) untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, dimungkinkan untuk menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam urutan langkah-langkah pelaksanaan yang lengkap, rinci, dan sempurna, 9) ada komunikasi dan koordinasi yang baik antara berbagai elemen yang terlibat dalam program, 10) Pihak-pihak, atau penguasa dapat menuntuk dan memperoleh ketaatan dan kepatuhan yang sempurna.³¹

Sebagaimana kurikulum-kurikulum pembelajaran yang lain, kebijakan kurikulum merdeka belajar juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan kurikulum merdeka belajar. Faktor pendukung dalam kebijakan kurikulum merdeka Belajar, salah satunya yaitu sosialisasi mengenai peranan kebijakan kurikulum merdeka Belajar yang dilakukan pemerintah cukup aktif. Hal ini menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh madrasah-madrasah akibat penyesuaian kebijakan kurikulum. Pemerintah juga menyediakan beragam

³¹ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," (At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan 3), No. 2 (2020):137.

perangkat ajar seperti buku teks atau bahan ajar pendukung. Diharapkan dengan tersedianya perangkat ajar yang disediakan pemerintah dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Kemudian guru dan peserta didik akan lebih merdeka karena peserta didik bebas memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Kemudian madrasah berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Peran teknologi juga sangat berpengaruh dalam memberikan kemudahan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka Belajar. Peran teknologi dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di era 4.0 sangat penting bagi guru dalam memahami hakikat teknologi itu sendiri, serta meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada hasil yang diinginkan.³² Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, maka proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka Belajar akan berlangsung kurang optimal. Serta kesulitan guru dalam mengontrol tindakan peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran kurikulum merdeka.

4. Kompetensi Guru

a. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan skor yang diperoleh dari jawaban tentang kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Skor tersebut diperoleh berdasarkan kompetensi profesional dengan indikator: 1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, 2) menguasai bahan pelajaran, 3) melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar dengan kreatif dan inovatif, 4) menilai kemajuan proses belajar.

³²Aan Widiyono and Izzah Millati, "The Role Of Education Tecknology In the Perspektive of Independent Learning in Era 4.0," *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, NO. 1 (2021):8.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan skor yang diperoleh dari jawaban tentang daya penggerak/pendorong untuk meningkatkan proses belajar-peserta didik yang biasa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Skor tersebut diperoleh berdasarkan aspek intrinsik dengan indikator: 1) keinginan untuk belajar, 2) menyelesaikan tugas, 3) senang mengikuti pelajaran, 4) mengembangkan bakat dan pengetahuan. Sedangkan aspek ekstrinsik dengan indikator: 1) mendapat perhatian, 2) mendapat pujian, 3) mendapatkan hadiah atau penghargaan, 4) taat peraturan atau tertib madrasah, 5) guru dan orang tua menjadi suri tauladan, 6) pengaruh teman-teman, 7) proses belajar mengajar yang menarik.

c. Karakteristik Kompetensi Guru

Adapun menurut Spencer mengemukakan bahwa ada lima karakteristik kompetensi yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi yaitu: a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan, diinginkan, dan menyebabkan sesuatu. Sebagai contoh, orang yang bermotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya. b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapa konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan control diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespon situasi secara konsisten. Kompetensi sifat inipun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan tugas. c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang. Contohnya kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.

C. Kerangka Konseptual

Judul skripsi ini yaitu “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kariango Pinrang”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dari pembaca, maka penulis menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Problematika berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu Problem yang memiliki pengertian permasalahan atau masalah. Dalam KBBI, problem diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sedangkan masalah sendiri memiliki pengertian suatu kendala atau persoalan yang harus diselesaikan dengan maksud lain, masalah merupakan kesenjangan antar kenyataan dengan suatu yang diharapkan baik, agar tercapainya hasil yang maksimal.

2. Implementasi

Implementasi yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

3. Kurikulum merdeka

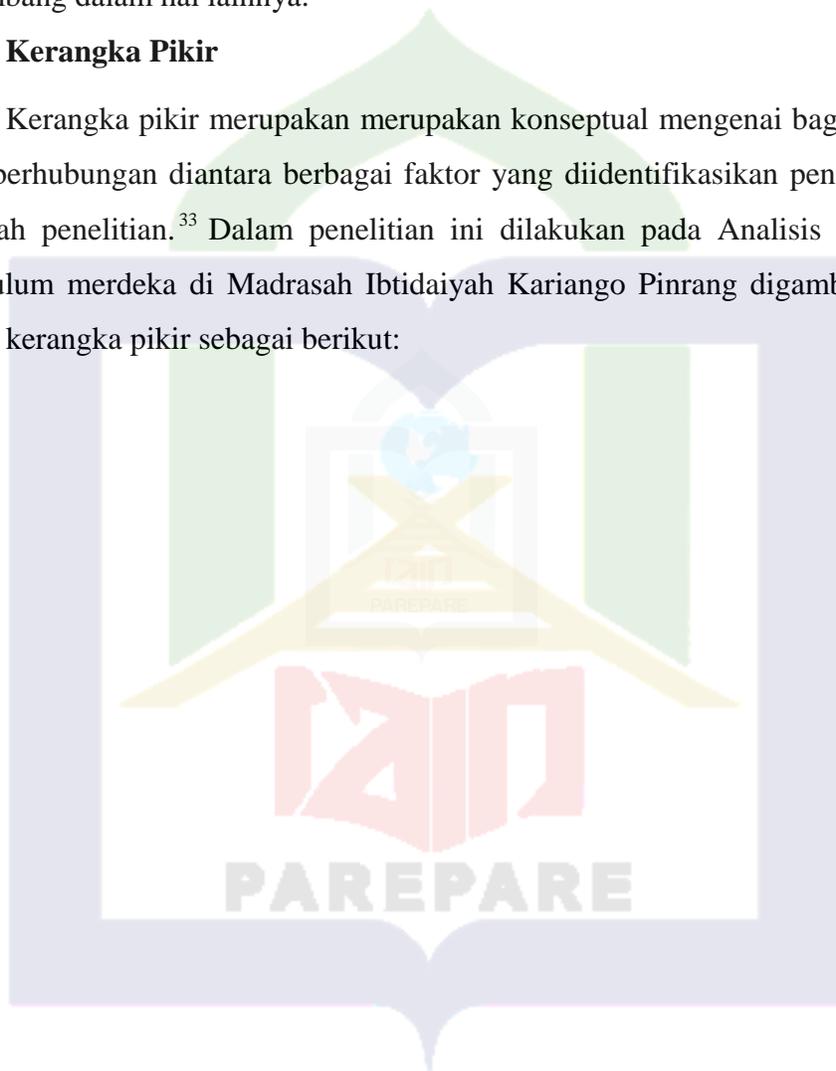
Kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan yang dicantumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan yang memberikan ruang dalam pengembangan potensi pad diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam

melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karkter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.

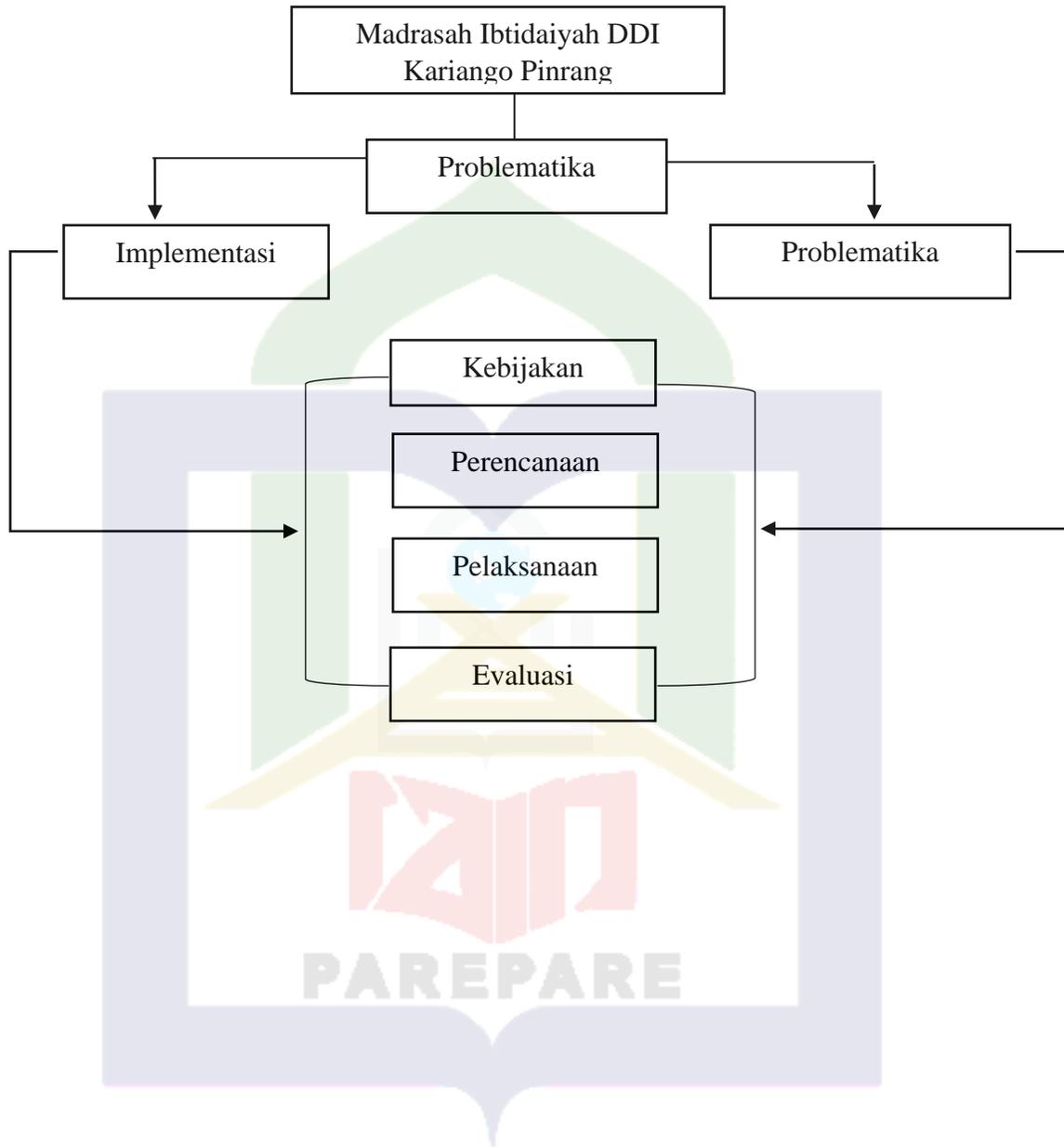
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.³³ Dalam penelitian ini dilakukan pada Analisis Problematika kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Kariango Pinrang digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R and B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penulis memilih metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.³⁴ Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individual atau sekelompok orang.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kondisi obyek yang alamiah untuk mengamati suatu fenomena yang dideskripsikan oleh peneliti yang juga sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁵ Penelitian ini berusaha menjelaskan obyek dan subjek penelitian sesuai realita yang ada, dengan tujuan untuk mendeskripsikan berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada dilapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri dari obyek yang diteliti secara tepat dan akurat.³⁶ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat dan kepercayaan orang yang teliti dengan kesemuannya yang tidak dapat diukur oleh angka.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian ini, penulis akan berusaha mencari data, menggali

³⁴Lexy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016), h.4.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, maret 2016),h. 15.

³⁶Mustofa Aji Prayitno, “KhasanahNur, Implementasi of Agliculture Educationasa Means of Character Educatianat Al-Mutawakkil Islamis Boarding School Ponorogo”, *Annual Internasional Conferencenon Islamic Education for Students*, Vol1.No.1,(2022),h. 84.

informasi mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI kariango pinrang dengan uraian kata-kata lisan atau tulisan yang terkait dengan masalah, kemudian menguraikan temuan-temuan tersebut kedalam sebuah data deskriptif yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, yang merupakan salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai subjek dan objek yang diteliti, maka penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus adalah tindakan memusatkan kegiatan atau minat akan suatu hal. Oleh karena itu, fokus juga bisa dikatakan konsentrasi. Fokus dari penelitian yaitu:

1. Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.
2. Problematika implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif adalah data nominal yang merupakan data yang diberikan pada obyek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan obyek tersebut, tetapi hanya sekedar label atau kode. Data ini bersifat independen atau tidak berhubungan dengan satu sama lain.³⁷ Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan hasil wawancara maupun pengamatan langsung di madrasah seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun sumber data suatu

³⁷Salimand Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 106.

referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan seraca lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.³⁸ Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui tahap wawancara, yang menjadi sumber data primer yaitu guru kelas 1 dan 4 dan kepala madrasah yang dianggap tahu dan nantinya sebagai bukti kebenaran dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang menunjang seluruh informasi yang mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Dapat dikatakan bahwa data sekunder ini memuat bukti atau keterangan yang dikumpulkan oleh penulis yang berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain sebagainya.³⁹ Data sekunder yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, yang terkait memperoleh data tentang Problematika Implementasi kurikulum merdeka, sehingga dapat menunjang serta memperkuat proses analisis data.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisis data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.22

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 22

1. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data terkait dengan problematika implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.⁴⁰

2. Metode Interview

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan. Dalam dunia pendidikan, teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengutamakan pengumpulan data yang sudah terorganisasi dan sudah terencanakan. Mulai dari pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, tema dan topik inti yang akan ditanyakan, susunan pertanyaan yang akan diajukan, perangkat dan penyimpanan data yang akan digunakan dan wawancara tidak terstruktur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan yang sehingga data yang

⁴⁰Sugiyono, "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta) 2016, Cet. 23, h. 312

didapatkan menjadi tidak akurat karena kurangnya kematangan dalam menyiapkan wawancara.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mencari informasi yang mendalam dengan guru, peserta didik, kepala madrasah, wakasek kurikulum, mengenai problematika implementasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang dapat mendukung kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh dari bahan-bahan yang telah diperoleh dilapangan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, yang berbentuk gambar, tulisan, buku-buku, surat-surat serta arsip dokumen yang berada pada lingkungan penelitian. Dalam hal ini, bertujuan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen sebagai pendukung data yang sudah ada sebelumnya melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil madrasah dari segi pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh calon peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Tahap ini digunakan untuk menyanggah baik segala argumen yang mengatakan bahwa hasil akhir data tidak ilmiah.⁴² Maka perlu dilaksanakan uji keabsahan data untuk membuktikan apakah calon peneliti yang dilakukan benar-benar hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data penelitian kualitatif terdiri dari empat yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang merupakan atas perpanjangan pengamatan atau peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi sebagai berikut:

⁴¹Muliawan Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Gava Media), 2014, h. 184

⁴² Muhammad Kamal Zubairretal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare:IAIN Nusantara Press, 2022), h. 23.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan, maka penulis kembali ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi lagi dengan menemui sumber data yang telah ditemui sebelumnya ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan memiliki arti bahwa hubungan peneliti dengan informan atau narasumber semakin akrab, terbuka, sampai akhirnya tidak ada lagi informasi yang disembunyikan, adanya perpanjangan pengamatan maka peneliti bisa mengecek apakah data tersebut benar adanya atau tidak, bila data yang diperoleh selama ini setelah dilakukan pengecekan kembali pada sumber data yang asli dan data tersebut tidak benar adanya maka peneliti kembali mengecek atau melakukan pengamatan kembali secara luas dan mendalam sampai ditemukan data yang benar-benar asli.⁴³

2. Triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, di luar data keperluan mengecek atau perbandingan data. Ada empat macam triangulasi data yaitu sumber, metode, penyelidikan dan teori.⁴⁴ Berdasarkan teknik tersebut, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perkataan seseorang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan disepanjang waktu, membandingkan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dan membandingkan wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan, karena setiap temuan harus dicek keabsahan data agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

⁴³Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 367.

⁴⁴Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data sangat berkaitan dengan analisis data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang telah dilakukan sehingga memuat data secara lengkap dan akurat. Dalam hal analisis data kualitatif, menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data merupakan kegiatan membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo.⁴⁶

Semua hasil-hasil penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan, kembali dipilih untuk menentukan data yang tepat untuk digunakan. Untuk mengoptimalkan reduksi data, penting untuk memusatkan fokus penelitian pada hal-hal yang esensial, memilih elemen-elemen inti, dan merangkum semua informasi yang diperoleh. Proses pengumpulan data berlanjut dengan membuat catatan-catatan yang merangkum poin-poin penting yang dianggap relevan. Reduksi data terus berlangsung setelah kerja lapangan, hingga lengkapnya laporan akhir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat dilapangan. Maka penulis perlu menyederhanakan data yang diperoleh pada saat dilapangan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta), 2012, h. 334

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed. 1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 129-130.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah mereduksi kata adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, dimana adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk naratif, menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana tanpa mengurangi isinya dan mudah dipahami.⁴⁷

Penyajian data ini mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagang, yang semuanya dirancang untuk merangkum informasi secara terstruktur dan mudah diakses. Dengan cara ini, kita dapat melihat secara langsung apa yang sedang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan bentuk narasi yang terstruktur berdasarkan bab, subbab, dan sub-subbab penelitian, sesuai dengan fokus dan permasalahan yang diteliti.

3. Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat.⁴⁸

⁴⁷ Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Ed. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 104.

⁴⁸ Djam'an Satory Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), h. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Penelitian mengenai bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. kurikulum merdeka merupakan sesuatu yang baru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango yang menyatakan bahwa:

Kurikulum merdeka ini kurikulum baru yang cukup bagus untuk keadaan sekarang. kurikulum merdeka memberikan banyak keleluasan kepada madrasah dan guru-guru untuk merancang bagaimana pembelajaran merdeka yang diupayakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kepada peserta didik.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa menurut narasumber kurikulum merdeka merupakan inovasi kurikulum yang positif. Dengan memberikan lebih banyak keleluasan kepada madrasah dan guru, kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan karakteristik peserta didik dalam proses pendidikan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, ada 4 faktor sehingga kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik, yaitu dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁹ Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni 2024

1. Kebijakan

Dalam wawancara tentang kebijakan kepala madrasah:

Saya sebagai kepala madrasah, bagaimana terus mengarahkan guru untuk senantiasa mengikuti pelatihan kurikulum merdeka mulai dari sosialisasi hingga pembuatan bahan ajar. Selain itu, sebagai kepala madrasah mengorganisir pembelajaran yang efektif dan efisien, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan tak kalah penting juga kepala madrasah senantiasa memberikan arahan kepada guru terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran di madrasah.⁵⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah memberikan kebijakan, dalam hal ini terus mengarahkan guru agar mengikuti pelatihan kurikulum. Kepala madrasah juga perlu mengatur pembelajaran yang lebih efektif dan efisien termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan tak lupa juga kepala madrasah terus mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Perencanaan

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka oleh kepala madrasah yaitu proses yang melibatkan berbagai langkah untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan secara efektif. Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa:

Ada beberapa perencanaan itu dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. 1. Mengikuti sosialisasi terkait kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh instansi kantor kemenag bidang seksi pendidikan madrasah di kabupaten Pinrang. 2. Kepala madrasah harus memastikan bahwa guru memahami konsep dasar kurikulum merdeka serta bagaimana kurikulum itu diterapkan dan mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang kurikulum merdeka. 3. Melakukan pelatihan pembuatan modul ajar dan perangkat guru lainnya

⁵⁰ Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 14 Juni 2024

setiap kegiatan kelompok kerja guru. 4. Pendampingan dan monitoring serta mensosialisasikan kurikulum kepada rekan pendidik.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, ada beberapa perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu guru mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka, dan guna meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru diarahkan untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah mengikuti pelatihan sebelum diterapkannya kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kememnterian Agama (Kemenag).

Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebagai kepala madrasah melakukan monitoring yang terstruktur untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik serta melakukan pendampingan secara berkala kepada guru, tak lupa juga untuk mengkomunikasikan tujuan, proses, dan manfaat kurikulum merdeka kepada seluruh warga madrasah dan pihak terkait.

3. Pelaksanaan

Implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang melibatkan tahapan yang terstruktur. Penting untuk memahami bagaimana kurikulum ini diterapkan dan strategi pembelajaran apa saja yang di gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

a. Perencanaan

Proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang dimulai dengan perencanaan kurikulum yang melibatkan penyiapan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran

⁵¹ Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 14 Juni 2024

(ATP), dan modul ajar. Tahapan ini menunjukkan pentingnya persiapan yang matang sebelum memulai proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Dalam wawancara dengan Ibu Jumriah sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu saya harus menyiapkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, membuat instrumen evaluasi pembelajaran.⁵²

Dari Pernyataan tersebut, Ibu Jumriah menekankan pentingnya menetapkan capaian pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah hasil atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Dengan menetapkan capaian pembelajaran, guru dapat merencanakan aktivitas pembelajaran seperti yang diinginkan. Ini membantu dalam memberikan arah yang jelas dan tujuan yang spesifik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka dan berusaha untuk mencapainya.

Selain capaian pembelajaran, Jumriah juga menekankan pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran dan Menggambarkan apa yang harus dipelajari dan dicapai oleh peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan tujuan yang jelas, guru dapat merancang pembelajaran yang Lebih terfokus dan efektif, serta membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik.

Jumriah juga menyebutkan alur tujuan pembelajaran sebagai bagian dari persiapan yang harus dilakukan. Alur tujuan pembelajaran merujuk pada urutan atau tahapan yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih mudah dan memahami materi secara berkelanjutan. Alur ini memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran mendukung pencapaian

tujuan akhir, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁵³

Pembuatan modul ajar merupakan bagian penting dari persiapan yang disebutkan oleh Ibu Jumriah. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri. Modul ini biasanya berisi informasi yang komprehensif dan aktivitas yang mendukung proses pembelajar. Dengan menggunakan modul ajar, guru dapat memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang terstruktur dan sistematis, modul ajar juga membantu dalam menjaga konsistensi Pengajaran dan memberikan sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja.

Jumriah juga menekankan pentingnya mencantumkan strategi pembelajaran dalam modul. Strategi merujuk pada metode dan teknik yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Strategi ini harus dipilih berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.⁵⁴

Tujuan akhir dari semua persiapan ini adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan persiapan yang matang, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung hasil belajar yang optimal. Berdasarkan observasi peneliti, dilakukan penggunaan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang mereka minati, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

2024 ⁵³ Jumriah, Guru Kelas, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni

2024 ⁵⁴ Jumriah, Guru Kelas, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni

b. Pelaksanaan

Penggunaan teknik dan strategi yang bervariasi membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Teknik ini dapat mencakup pendekatan interaktif, dan simulasi atau praktek yang memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode, guru dapat menyesuaikan cara Pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Penggunaan media yang tepat, seperti buku, video, atau alat peraga, dapat memperkaya atau memperlancar proses pembelajaran. Media membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih Menarik bagi peserta didik. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Ini bisa berupa ruang kelas yang nyaman, serta media pembelajaran yang tersedia. Jumriah menekankan bahwa penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Jumriah mengatakan bahwa berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, metode tersebut antara lain ceramah, simulasi, diskusi, kisah dan cerita, tanya jawab, dan resitasi.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Pendekatan yang beragam juga memungkinkan peserta didik dengan berbagai

⁵⁵ Jumriah, Guru Kelas, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni 2024

gaya belajar untuk memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Variasi metode juga membantu dalam mengatasi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil observasi peneliti melihat bahwa peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, berdiskusi dan berkolaborasi dalam memahami suatu pelajaran dalam kelas.

Dukungan diberikan kepada guru melalui pelatihan kurikulum merdeka, serta peran sebagai motivator dan mediator.

Ernawati menjelaskan bahwa cara mendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya, membekali kompetensi guru dengan menjadi motivator dan mediator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum merdeka.⁵⁶

Ernawati menekankan pentingnya membekali kompetensi guru sebagai langkah awal dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengajar sesuai dengan standar kurikulum baru. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, guru akan lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Selain membekali kompetensi, Ernawati juga menekankan pentingnya peran sebagai motivator bagi guru. Ernawati berupaya memberikan dorongan moral dan semangat kepada guru untuk terus berinovasi dan tidak ragu dalam menerapkan kurikulum merdeka. Motivasi yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen guru dalam menghadapi

⁵⁶ Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni 2024

tantangan baru yang mungkin timbul selama pengimplementasian kurikulum merdeka.

4. Evaluasi

Terkait dengan evaluasi, dalam wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Tentu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu sebagai kepala madrasah terus melakukan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dan mengajar, dan mengevaluasi ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala Madrasah terus melakukan evaluasi terkait kompetensi atau kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dan kemampuan dalam mengajar dan terus mengevaluasi terhadap ketersediaan sumber daya guna mendukung implementasi kurikulum merdeka.

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Terdapat beberapa problematika atau masalah yang ditemukan saat mengimplemetasikan kurikulum merdeka dimadrasah tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar. Serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran.

⁵⁷ Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 14 Juni 2024

1. Kebijakan

Dalam kebijakan kepala madrasah tentang pengimplementasian kurikulum merdeka, menghadapi berbagai problematika atau permasalahan. Sebagaimana di jelaskan dalam wawancara dengan kepala madrasah.

Banyak kepala madrasah menghadapi masalah dalam mengatur dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien di sebabkan sebagian guru belum menguasai dalam pembuatan modul ajar dan bahan ajar serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah menghadapi masalah dalam hal memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang di sebabkan kurangnya penguasaan guru dalam pembuatan modul ajar dan bahan ajar serta penggunaan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Perencanaan

Kendala lainnya juga di sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Kami masih memiliki keterbatasan pada SDM atau kualitas tenaga pendidik dalam menghadapi kurikulum merdeka, sehingga berdampak pada penggunaan media yang belum mahir karena pelaksanaan pelatihan hanya di lakukan sekali dan waktunya tergolong singkat, hal itu menghambat implementasi kurikulum merdeka.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pihak madrasah masih memiliki kendala pada keterbatasan kualitas tenaga pendidik terutama dalam hal penggunaan media dan teknologi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yang secara langsung dapat menghambat upaya penerapan kurikulum yang efektif dan optimal. Hasil observasi peneliti melihat bahwa, masih banyak guru yang belum menguasai dan belum siap menghadapi kurikulum merdeka ini.

⁵⁸ Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 16 Juni 2024

⁵⁹ Nuranizya Tahir, Guru kelas, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni 2024

Hal lainnya yang peneliti lihat dari observasi adalah terdapat kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, termasuk masalah dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Peran teknologi juga sangat berpengaruh dalam memberikan kemudahan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. Peran teknologi dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di era 4.0 sangat penting bagi guru dalam memahami hakikat teknologi itu sendiri, serta meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada hasil yang di inginkan. Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, maka proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar akan berlangsung kurang optimal. Serta kesulitan guru dalam mengontrol tindakan peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran kurikulum merdeka.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, itu belum terlaksana dengan maksimal, karena madrasah masih dalam peralihan dari K13 ke kurikulum merdeka dan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang menghadapi berbagai problematika atau kendala. Kendala ini mencakup keterbatasan fasilitas, pelatihan yang tidak memadai, dan waktu pelatihan yang tergolong singkat.

Problematika kurikulum merdeka berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah Ibu Ernawati:

Kendala yang sering di temui yaitu terbatasnya media teknologi, minimnya buku paket atau sumber belajar, dan fasilitas pembelajaran lainnya. Itu menjadi kendala bagi kami dalam menerapkan merdeka yang

mebutuhkan akses terhadap berbagai sumber daya pendukung yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa terbatasnya media teknologi, buku paket, dan fasilitas pembelajaran lainnya, menjadi kendala utama. Kendala-kendala ini menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kurikulum merdeka, yang memerlukan akses yang luas terhadap sumber daya pendukung.

Selain pihak madrasah, peserta didik dan keluarga juga tentunya menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kendala juga biasanya muncul dari peserta didik maupun lingkungannya termasuk keluarganya.

Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

Tingkat partisipasi keluarga dalam proses pendidikan bagi peserta didik kami itu masih bervariasi. Banyak yang kurang berpartisipasi dari segi bantuan pembelajaran dan pendidikan di rumah, kadang keluarga atau orang tua kurang sadar untuk terlibat dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Hal ini mungkin di dasari faktor sosial ekonomi masyarakat yang mempersulit untuk membantu.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuranizya Tahir selaku guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi pihak keluarga dalam proses pendidikan bagi peserta didik itu bervariasi. Terdapat kecenderungan dari keluarga untuk kurang terlibat dalam memberikan bantuan pembelajaran dan pendidikan di rumah. Masalah ini, di mana keluarga atau orang tua peserta didik, memiliki tingkat kesadaran yang kurang dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka, kemungkinan di sebabkan oleh faktor sosial

⁶⁰Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 12 Juni 2024

⁶¹Nuranizya Tahir, Guru Kelas, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 13 Juni 2024

ekonomi yang menjadi hambatan sehingga memberikan kontribusi yang kurang optimal.

4. Evaluasi

Terkait evaluasi, dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu mengelola dan mengawasi kurikulum secara efektif. Namun, kendala muncul dalam menilai dan memberikan umpan balik kepada guru terhadap penguasaannya mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, di karenakan penguasaan guru terhadap pengembangan kurikulum dan melakukan pembelajaran masih kurang dan ketersediaan sumber daya yang belum memadai serta memastikan bahwa seluruh sistem madrasah berjalan selaras dengan kebijakan kurikulum yang ada. evaluasi yang lebih holistik ini memerlukan perubahan dalam cara kepala madrasah dan guru dalam mengukur pencapaian peserta didik.⁶²

Jadi dapat dipahami dari wawancara tersebut yaitu secara keseluruhan, evaluasi kepala madrasah menghadapi masalah dalam mengelola dan mengawasi kurikulum karena kurang penguasaan guru terhadap pengembangan kurikulum dan dalam proses pembelajaran serta ketersediaan sumber daya yang belum memadai. kurikulum merdeka membutuhkan pemahaman yang mendalam, keterampilan manajerial yang kuat, serta kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan sumber daya dan sosial.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah DDI Kariango Pinrang

Merujuk pada data-data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi dan analisis dokumen yang telah diteliti, peneliti menganalisa proses implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang sebagai suatu proses yang panjang. Kurikulum merdeka merupakan inovasi yang positif dalam

⁶² Ernawati, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 16 Juni 2024

dunia pendidikan. Dengan memberikan lebih banyak keleluasan yang memungkinkan kepada madrasah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan harapan kepada peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

1. Kebijakan

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, pihak madrasah perlu memastikan bahwa para guru memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip kurikulum merdeka itu sendiri, terutama tentang pembelajaran yang berbasis pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pihak madrasah memfasilitasi guru dengan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Perencanaan

Sebelum melakukan implementasi kurikulum merdeka, madrasah perlu memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Para guru, harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dalam

pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, media, dan persiapan guru untuk mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan perencanaan pada madrasah ibtiddaiyah DDI Kariango Pinrang yang dimana guru mengikuti sosialisasi dan pelatiha-pelatihan terkait pengimplementasian kurikulum merdeka. Hal ini sangat penting karena implementasi kurikulum merdeka melibatkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di dalam kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut, yaitu pendekatan holistik dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individu dan memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, baik dalam bentuk bahan cetak atau digital. Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar pancasila kedalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati, pada tahun 2022 bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter.⁶³ Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dilakukan analisis tujuan awal tentang materi atau konten apa yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta

⁶³ Irawati, Dini, et al. "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 1224-1238.

didik dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru dapat menyusun perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan terukur dengan baik.⁶⁴

4. Evaluasi

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi peserta didik dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, evaluasi juga meliputi aspek pengembangan karakter peserta didik. Evaluasi karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif peserta didik, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Dalam penerapannya, guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua rapor yaitu rapor penilaian akademik dan rapor penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa telah melaksanakan atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan

⁶⁴ Jumriah, Guru Kelas, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 15 Juni 2024

asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar.⁶⁵

Pentingnya menerapkan capaian pembelajaran sebelum memulai proses mengajar. Capaian pembelajaran adalah hasil atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengembelajaran yang sesuai dan memastikan bahwa semua peserta didik mencapai standar yang diinginkan.

Berbagai metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik termasuk ceramah, simulasi, diskusi, kisah atau cerita, tanya jawab dan resitasi. Metode-metode ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan dari program kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, kemudian diuji coba melalui pelaksanaan dan manajemen, sambil tetap melakukan penyesuain terhadap situasi yang ada serta karakteristik peserta didik, baik dalam aspek perkembangan intelektual, dan emosional.

Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan

⁶⁵ Purba, Peronika, Ayu Rahayu, and Murniningsih Murniningsih. "Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta." *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1.2 (2023): 136-152.

implementasi kurikulum merdeka di madrasah-madrasah terutama dimadrasah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam problematika implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang bahwa guru-guru yang menjalankan kurikulum merdeka belum sepenuhnya mengetahui apa itu kurikulum merdeka karna dalam pembekalan dan pelatihannya singkat. peserta didik kelas 1 dan 4 memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka didalam kelas, meskipun peserta didik ada yang belum paham akan materi yang diberikan disitulah perhatian khusus dari guru sehingga peserta didik bisa tahu dan paham materi didalam kelas. Kefokusan kurikulum merdeka itu pada minat dan bakat peserta didik. Perkembangan peserta didik akan terus berlanjut hingga bisa menguasai dan memahami pelajaran yang berikan.

Hal ini sesuai atau sejalan dengan teori bahwa implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan biasa melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan beberapa acuan standar tentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam problematika implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang bahwa kurikulum merdeka membutuhkan perangkat pembelajaran dan sarana prasana dalam proses pelaksanaannya. Kurikulum merdeka itu menggunakan media dan internet untuk mendukung proses pembelajaran. kurikulum merdeka menggunakan media dan teknologi dalam pelaksanaannya. Dimana guru tidak hanya berpatok pada buku sebagai sumber bahan ajar, tapi dapat mengakses sumber bahan ajar dengan memanfaatkan media dan teknologi yang ada. Pengembangan *soft skill* peserta didik itu sangat penting karna tujuannya agar peserta didik bisa menguasai dan lebih memahami materi pembelajaran yang diminati.

Hasil ini sesuai atau sejalan dengan teori kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran.

2. Problematika Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang ditemukan oleh peneliti sejumlah kendala dalam pengimplementasiannya. Beberapa kendala tersebut diantaranya terbatasnya media teknologi, ketersediaan buku paket atau sumber belajar, serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai, semuanya itu menjadi perhatian utama. Kendala-kendala ini menjadi penghalang dalam penerapan kurikulum merdeka.

Namun dalam membuat perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang membuat guru-guru kesulitan. Di dalam penerapan kurikulum merdeka, guru

harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sekitar.⁶⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di madrasah adalah kondisi lingkungan madrasah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni kurangnya fasilitas, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kualitas beberapa pendidik yang belum atau kurang terlatih dalam menghadapi kurikulum merdeka diantaranya dalam penggunaan media dan teknologi belum mahir. Kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah dasar. Hal lain adalah bahwa kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pengalaman mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat rancangan pembelajaran diantaranya adalah kualifikasi pendidikan.⁶⁷

Pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru, yaitu Kompetensi

⁶⁶ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9.

⁶⁷ Yulianingsih, Nova, and Heri Hadi Saputra. "Analisis Kompetensi Guru Madrasah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik." *Journal of Classroom Action Research* 4.4 (2022).

Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial, Kompetensi profesional.

Fasilitas dan sarana prasaran yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum merdeka. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam mengajar sesuai dengan standar kurikulum baru. Terkait dengan pengembangan profesional, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁸

Tidak hanya pihak madrasah, tetapi peserta didik dan keluarga juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Karena kendala juga biasa muncul dari peserta didik dan lingkungannya termasuk keluarga. Keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik menunjukkan beberapa variasi. Ada keluarga peserta didik yang terlibat ada pula yang kurang terlibat dalam menyediakan bantuan pembelajaran dan pendidikan di rumah. Semua itu terjadi karena keluarga khususnya orang tua peserta didik memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi yang menjadi hambatan dalam memberikan kontribusi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan kerjasama antara pihak madrasah, peserta didik, keluarga peserta didik khususnya orang tua. Dukungan dan kerjasama yang kuat antara semua pihak dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang ada sehingga dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan efektif dan optimal.

⁶⁸Fadila Fadila, Samin Samin, dan Ali Marzuki Zebua, "Profesional Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023), h. 104.

Penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang juga menghadapi hambatan salah satunya adalah kesiapan guru dalam pengadaptasian diri dengan pendekatan pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Tidak semua guru memiliki pemahaman penuh terkait kurikulum ini karena dalam pelatihannya tidak optimal disebabkan waktunya yang tergolong singkat. Diperlukan upaya dari semua pihak, termasuk kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi kompetensi guru dan sikap yang diperlukan dalam mengajar sesuai dengan standar kurikulum yang baru, kesiapan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan buku pelajaran dan sumber belajar sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketiadaan atau kekurangan fasilitas ini merupakan kendala signifikan dalam penerapan kurikulum. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum baru. Selain itu, pelatihan guru melalui diklat implementasi kurikulum merdeka (IKM) juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang membutuhkan penelitian berkelanjutan untuk memahami dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Kurangnya waktu pelatihan membuat guru kurang siap dalam menerapkan metode dan strategi baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Penulis di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang berjalan dengan terstruktur. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat 4 faktor yang menjadi indikator dalam pelaksanaannya yaitu: a. Kebijakan, b. Perencanaan, c. Pelaksanaan, d. Evaluasi.
2. Problematika implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang meliputi: a. Kesiapan guru, karena waktu dalam pembekalan dan pelatihan tergolong singkat dan diadakan cuma sekali sehingga tidak maksimal, b. Ketersediaan media pembelajaran di madrasah belum memadai dan belum optimal, seperti buku paket dan sumber belajar lainnya, c. Kompetensi guru, Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka banyak menggunakan media dalam pembelajaran sedangkan, sebagian guru ada yang belum mahir dalam menggunakan media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat memberikan saran kepada:

1. Bagi IAIN Parepare, diharapkan bahwa skripsi ini dapat memberikan peningkatan Pemahaman bagi para pembaca, khususnya mahasiswa IAIN Parepare.
2. Bagi pihak madrasah agar meningkatkan kualitas guru, serta pengadaan dan penggunaan teknologi pendukung dalam pembelajaran.
3. Bagi masyarakat, penting untuk meningkat pemahaman masyarakat tentang kurikulum merdeka serta manfaatnya bagi pendidikan peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan untuk menambahkan dan membandingkan model analisis yang telah digunakan oleh peneliti dengan model analisis alternatif yang dapat mengukur permasalahan serupa.



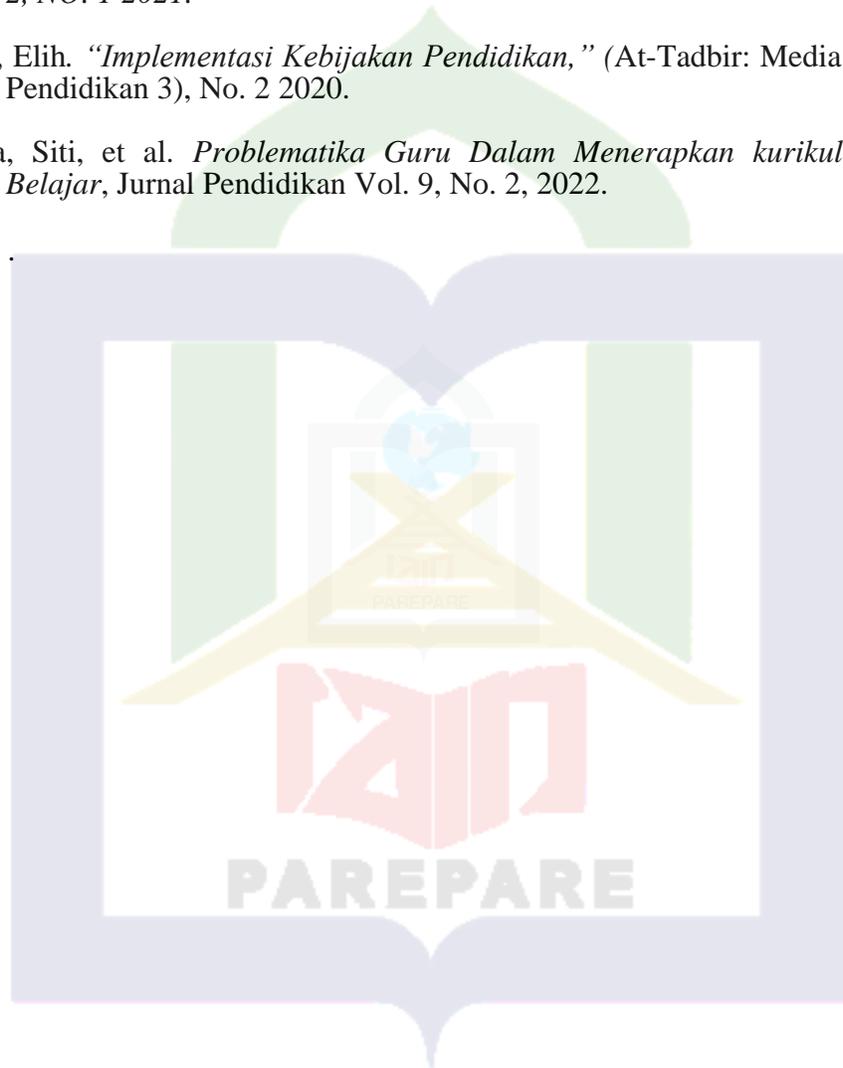
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afifah, Siti Nur. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo." Afifah(2022). UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Agung, Purwoko. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, Semarang: Lontar Merdeka, 2020.
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019.
- Berkamsyah, Eka Prasetya. *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim, Skripsi Sarjana Pendidikan*, Surabaya: Digilib Uinsby, 2021.
- Cofsrulnada, Lala. *Implementasi kurikulum merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenangang*, Kripsi: Manajemen Pendidikan Islam, 2023
- Dela, Choirul Ainia, et.al. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, Jurnal Filsafat Indonesia, 2020
- Djam'an, Satory Dan Aan, Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Cv, 2017.
- Efendy, Rustan dkk. *Idealitas dan Realitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Komparatif Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed. 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Fikri, et al., eds, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Febriansyah, Yuda, et al. *Classroom Technique Used In Teaching English Based On The Merdeka Curriculum*, EFL Education Journal, 2019.
- Firdaus, Hamta. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Ed. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Fadila Fadila, Samin Samin, dan Ali Marzuki Zebua. "Profesional Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023).

- Guza, Afril. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Haidir, Salimand. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2024.
- Hartanto. *Kamus besar Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kurniawan, Yosep. *Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamanpeserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Khusus Kelas Anak-anak*, jurnal Pascasarjana Universitas Sarjanawinata Tamanpeserta didik Indonesia Vol. 1, No. 1, 2020.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Nugroho, Riant D. *Analisis Kebijakan*, Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007.
- Nafi'ah, Amilatun, et al. *Karakteristik Pembelajaran Pada kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidyah*, Jurnal Pendidikan, 2020.
- Rosyad, Ali Miftakhu. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Madrasah*, Jurnal: Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol. 5, No. 02, 2019.
- Rahma, Aulia. *Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika*, Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, 2022.
- Rohimajaya, Nur Azmi, et al. *Merdeka Curriculum For High Shool English In The Digital Are*, Journal Of Linguistics, Literature, And Language Teaching, Vol. VII, No. 1, 2023.
- Rahayu, Restu, et al. *Implementasi kurikulum merdeka Belajar di Madrasah Penggerak*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R and B*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Upi Press, 2014.
- Sampelolo Rigel, et al, *The Future Of English Language Teaching And Learning Through "Merdeka belajar-Kampus Merdeka" (MBKM): A Sydtematic Review*, Journal Of Education Language Teaching And Science, Vol. 4, Issue 1, 2022.
- Sudin, Ali. *Ku rikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Upi Press, 2014.

- Prayitno, Mustofa Aji. “KhasanahNur ,Implementasi of Agliculture Educationasa Means of Character Educatianat Al-Mutawakkil Islamis Boarding School Ponorogo”, *Annual Internasional Comferenceon Islamic Education for Students*, Vol1.No.1 2022.
- Widiyono, Aan, et al. “*The Role Of Education Tecknology In the Perspektive of Independent Learning in Era 4.0,*” *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, NO. 1 2021.
- Yuliah, Elih. “*Implementasi Kebijakan Pendidikan,*” (At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan 3), No. 2 2020.
- Zulaiha, Siti, et al. *Problematika Guru Dalam Menerapkan kurikulum merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan Vol. 9, No. 2, 2022.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

VISI, MISI DAN TUJUAN MI DDI KARIANGO

Visi:

"Terbentuknya Generasi Muslim yang Berprestasi, Beramal Shaleh, Berakhlakul Karimah, Terampil, Kreatif, Mandiri dan Bertanggung Jawab Dalam Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Misi:

1. Mendidik Kader Muslim yang Beriman, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah
2. Mengembangkan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Minat, Bakat dan Potensi Peserta Didik

Tujuan

Menjadikan Madrasah sebagai wahana dan wadah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlakul mulia, berprestasi, terampil, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab terhadap Agama dan Bangsa



DAFTAR KEADAAN GURU / PEGAWAI

No	NAMA/NIP	PANGKAT / GOLONGAN	TMT GOL	J/P	AGAMA	MT BERHAMA KLAS/ JENJAB AMK	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	TAJAZH TERAKHIR DAN TAHUNNYA	STATUS KEPERAWATAN	JABATAN	TIGAS MENJABAR	TGL DAN NO SK PENGALAT		KUALA TERIMA		TGL DAN NO SK PENGALAT		ABSENSI								
												GOLONGAN PERTAMA	GOLONGAN TERAKHIR	GOL	SIKIP	TH	BL	TH	BL	SEBAGAI GURU	DI BAWAH TMT	S	I	A	C	
1	ERISAWATI,S.Pd.I,MA NIP.1073651720070412018	PEMBINA, IV/a	01-04-2022	P	ISLAM	KAWIN	KARIANGO 17-05-1973	S2-2012	PNS	KEPALA MADRASAH	MDDI KARIANGO	01-04-2022 NIP.1073651720070412018														
2	Drs. SALWAH NIP.180704120140202001	PENATA MUDA Tk.IIb	01-04-2026	P	ISLAM	KAWIN	BAKULAJ 14-05-1987	S1-1993	PNS	GURU KELAS	MDDI KARIANGO	01-04-2026 NIP.180704120140202001	01-04-2026 NIP.180704120140202001													
3	NURINANGSARI NIP.138405082019032042	PENATA MUDA Tk.IIb	01-10-2022	P	ISLAM	KAWIN	SE LAYAR 08-05-1984	S2-2023	PNS	GURU BAHAS KAMPUS, KAMPUS KAHIN-33	MDDI KARIANGO	01-10-2022 NIP.138405082019032042	01-10-2022 NIP.138405082019032042	01-10-2022 NIP.138405082019032042												
4	HL.MANITHASAG	ALI PERTAMA IX	01-04-2022	P	ISLAM	KAWIN	KARIANGO 03-05-1971	S1-1995	PPPK	GURU KELAS VI	MDDI KARIANGO	01-04-2022 NIP.030503197100010001	01-04-2022 NIP.030503197100010001	01-04-2022 NIP.030503197100010001												
5	HL.JUMRIHANAG	ALI PERTAMA IX	01-04-2022	P	ISLAM	BELUM KAWIN	KARIANGO 01-02-1971	S1-1995	PPPK	GURU KELAS IV	MDDI KARIANGO	01-04-2022 NIP.010201197100010001	01-04-2022 NIP.010201197100010001	01-04-2022 NIP.010201197100010001												
6	RANLAH,S.Pd.I	-	02-01-2009	P	ISLAM	KAWIN	PAPEPARE 25-10-1990	S1-2014	NON PNS	GURU BAHAS STUDI KIRI KLAS-33	MDDI KARIANGO	02-01-2009 NIP.020101200900010001	02-01-2009 NIP.020101200900010001	02-01-2009 NIP.020101200900010001												
7	FATRAH,S.Pd.I	-	01-01-2012	P	ISLAM	KAWIN	K. BARE 29-04-1990	S1-2015	NON PNS	OPERATOR / PENYAMPAI	MDDI KARIANGO	01-01-2012 NIP.010101201200010001	01-01-2012 NIP.010101201200010001	01-01-2012 NIP.010101201200010001												
8	NURJANNAL,S.Pd.I	-	01-01-2017	P	ISLAM	KAWIN	PUNNA 08-02-1991	S1-2014	NON PNS	GURU BAHAS STUDI AL-IBRAH BAROKAT-33	MDDI KARIANGO	01-01-2017 NIP.010101201700010001	01-01-2017 NIP.010101201700010001	01-01-2017 NIP.010101201700010001												
9	SITTI RANZIBAH,S.Pd.I	-	05-02-2018	P	ISLAM	KAWIN	PUNNA 11-01-1995	S1-2017	NON PNS	GURU BAHAS STUDI AL-IBRAH BAROKAT-33	MDDI KARIANGO	05-02-2018 NIP.050201201800010001	05-02-2018 NIP.050201201800010001	05-02-2018 NIP.050201201800010001												
10	LUKMAN ISNAWANAS.Pd.I	-	01-03-2018	L	ISLAM	BELUM KAWIN	PINRANG 30-04-1998	S1-2023	NON PNS	GURU BAHAS STUDI AKKALA III-33	MDDI KARIANGO	01-03-2018 NIP.010301201800010001	01-03-2018 NIP.010301201800010001	01-03-2018 NIP.010301201800010001												
11	NURANIZYA TAHIRAS.Pd.I	-	-	P	ISLAM	BELUM KAWIN	PAPEPARE 01-1998	S1-2021	NON PNS	GURU KELAS I	MDDI KARIANGO	- NIP.-	- NIP.-	- NIP.-	- NIP.-											
12	YUNIARTAS.Pd.I	-	01-01-2022	P	ISLAM	BELUM KAWIN	BARANAI 10-06-1999	S1-2022	NON PNS	GURU KELAS III	MDDI KARIANGO	01-01-2022 NIP.010101202200010001	01-01-2022 NIP.010101202200010001	01-01-2022 NIP.010101202200010001												

MENGETAHUI
KAMI MADRASAH

SK PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 5056 TAHUN 2023**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- | | | |
|---------------|---|--|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023; |
| | | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | | 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; |
| | | 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; |
| | | 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; |
| | | 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi |
| | | 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; |
| | | 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; |
| | | 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; |
| | | 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; |
| | | 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| | | 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah |
| Memperhatikan | : | a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; |
| | | b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023. |
| Menetapkan | : | MEMUTUSKAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023; |
| Kesatu | : | Menunjuk saudara; 1. Drs. Amiruddin M., M.Pd.
2. Rustan Efendy, M.Pd.I |
| | | Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : |
| | | Nama : Haryanto |
| | | NIM : 19.1100.089 |
| | | Program Studi : Pendidikan Agama Islam |
| | | Judul Skripsi : Analisis Problematika Impelmentasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang |
| Kedua | : | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; |
| Ketiga | : | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare; |
| Keempat | : | Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Parepare

Pada Tanggal : 04 Desember 2023

Dekan

Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010



SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIIYAH <small>Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id</small>												
Nomor : B-1717/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024	27 Mei 2024												
Sifat : Biasa													
Lampiran : -													
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian													
<p>Yth. BUPATI PINRANG Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. PINRANG</p> <p><i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: HARYANTO</td> </tr> <tr> <td>Tempat/Tgl. Lahir</td> <td>: KALOLA, 16 Oktober 2002</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 19.1100.089</td> </tr> <tr> <td>Fakultas / Program Studi</td> <td>: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: X (Sepuluh)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: LINGK. 3 WALA, KEC. PITU RIASE , KAB. SIDENRENG RAPPANG</td> </tr> </table> <p>Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :</p> <p>PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG</p> <p>Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan tanggal 12 Juli 2024.</p> <p>Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i></p> <div style="text-align: right;"> <p>Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010</p> </div> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rektor IAIN Parepare 		Nama	: HARYANTO	Tempat/Tgl. Lahir	: KALOLA, 16 Oktober 2002	NIM	: 19.1100.089	Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam	Semester	: X (Sepuluh)	Alamat	: LINGK. 3 WALA, KEC. PITU RIASE , KAB. SIDENRENG RAPPANG
Nama	: HARYANTO												
Tempat/Tgl. Lahir	: KALOLA, 16 Oktober 2002												
NIM	: 19.1100.089												
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam												
Semester	: X (Sepuluh)												
Alamat	: LINGK. 3 WALA, KEC. PITU RIASE , KAB. SIDENRENG RAPPANG												

SURAT IZIN DARI PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0294/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-05-2024 atas nama HARYANTO, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0613/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 31-05-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0307/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 31-05-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO 8
3. Nama Peneliti : HARYANTO
4. Judul Penelitian : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IETIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 31 Mei 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kurikulum Merdeka

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
Partisipasi peserta didik	-Keaktifan diri		
	-Memberikan pendapat		
	-Memberikan tanggapan		
	-Mengerjakan tugas		
	-Menyimpulkan		
Pembelajaran Efektif	-Pembelajaran berjalan		
	-Komunikatif		
	-Respon peserta didik		
Tidak adanya peserta didik Tertinggal Pembelajaran	-Kehadiran tepat waktu		
	-Tugas pengganti		

2. Hambatan

Dimensi	Ya	Tidak
Kesiapan Guru		

Kemampuan Guru untuk mendukung fasilitas IT		
---	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUB LIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Sorcang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : HARYANTO
 NIM : 19. 1100.089
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAYAH DDI KARIANGO PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidayah DDI Kariango Pinrang?
2. Bagaimana persiapan guru menghadapi kurikulum merdeka?
3. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka ini?
4. Apa kesulitan atau kendala ibu sebagai kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidayah DDI Kariango Pinrang?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi masalah tersebut?

Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana persiapan awal dalam penerapan kurikulum merdeka?
2. Dalam kurikulum merdeka perangkat pembelajaran berbeda dengan kurikulum K13 apakah ada kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?
4. Apakah sarana dan prasarana untuk menyelesaikan kurikulum merdeka telah terpenuhi?
5. Apa kesulitan atau kendala pada saat melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum

merdeka?

6. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Pinrang, 15 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd)
NIP. 196203081992031001

(Ruslan Efendy, M.Pd.I)
NIP. 198304042011011008

PAREPARE

SURAT SELESAI MENELITI



**DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MADRASAH IBTIDAIYAH DDIKARIANGO
KABUPATEN PINRANG**

NSS: 111273150003 NPSN: 60723865

Alamat : Jln. Poros parepare pinrang km. 17 kariango Kec. Mattirotulu Pinrang 91271

**SURAT KETERANGAN
NOMOR 59 MI.21.17.0003/07/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernawati, S.Pd.I., M.A
NIP : 197305172007012018
Pangkat/Gol : Kepala Madrasah
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Denga ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

Nama : Haryanto
NIM : 19.1100.089
Jurusan : Tarbiyah
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Sidrap

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kariango Pinrang berdasarkan surat rekomendasi penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kab. Pinrang Nomor 503/0294/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024 tanggal 20 Juli 2024 dengan judul penelitian "**Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kariango, 20 Juli 2024

Kepala MI DDI Kariango

ERNAWATI, S.Pd.I., M.A
 Nip. 197305172007012018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ernawati, S.Pd, MA
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Menerangkan bahwa

Nama : Haryanto
Nim : 19.1100.089
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Juni 2024

Yang bersangkutan,


Ernawati

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURANIZYA TAHIR, S.pd
Jabatan : GURU KELAS
Hari/Tanggal : KAMIS, 13 JUNI 2024

Menerangkan bahwa

Nama : Haryanto
Nim : 19.1100.089
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2024

Yang bersangkutan,



NURANIZYA TAHIR, S.pd

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HJ. JUMMAH, S. AG
Jabatan : GURU KELAS
Hari/Tanggal : .RAMIS, 13 JUNI 2024

Menerangkan bahwa

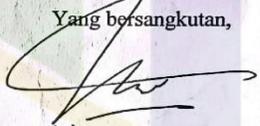
Nama : Haryanto
Nim : 19.1100.089
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 2024

Yang bersangkutan,


Hj. JUMMAH, S. AG

PAREPARE

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Bahasa Indonesia SD Kelas 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun Instansi Tahun Penyusunan Jenjang Madrasah Mata Pelajaran Fase /Kelas Bab1 Tema Capaian Pembelajaran	: Nuranizya Tahir, S.Pd. : MI DDI Kariango : Tahun 2023/2024 : MI : Bahasa Indonesia : A / 1 : Bunyi Apa? : Bunyi dan Pancaindra : 1. Menyimak <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. 2. Membaca dan Memirsa <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau gambar yang diamati dengan bantuan ilustrasi. 3. Berbicara dan Mempresentasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan. 4. Menulis

Alokasi Waktu	:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.
B. KOMPETENSI AWAL		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf ‘b’, menulis huruf ‘B’ dan ‘b,’ serta menulis namanya sendiri 		
C. PROFILPELAJAR PANCASILA		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; 		
D. SARANA DAN PRASARANA		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Peserta didik SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani ▪ Buku lain yang relevan ▪ Kartu huruf; ▪ Kartu kata; ▪ Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata ‘ba-’, ‘bi-’, ‘bu-’, ‘be-’, ‘bo-’; ▪ Alat tulis dan alat warna; ▪ Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancasila ▪ Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone 		
E. TARGET PESERTA DIDIK		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 		
F. JUMLAH PESERTA DIDIK		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning. 		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Alur Tujuan Pembelajaran Bab Ini:		

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf ‘b’, menulis huruf ‘B’ dan ‘b,’ serta menulis namanya sendiri.

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan kepadanya sesuai jenjangnya.

Membaca dan Mengamati

- Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad.

Membaca dan Mengamati

- Mengenalidan mengejakombinasi abjadpada suku katadan kata yangsering ditemui.

Menulis

- Menuliskan kata-katayang sering ditemui.

Berbicara

- Berbicaradengan volumeyang tepatsesuai konteksdan tempatberbicara.

Mengamati

- Membacakombinasi abjadpada suku katadan kata yangsering ditemui.

Membaca dan Mengamati

- Menemukan,menyimpulkan,dan merefleksi informasi dengan bantuan gambar.

Berbicara

- Menjawab pertanyaan guru dengan volume suara yang cukup jelasdan sikap yang santun.

Menulis

- Menuliskan hurufpada kata-katayang seringditemui.

Membaca dan Mengamati

- Mengenalidan mengejakombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Berbicara

- Menjawab pertanyaan dengan merujuk kepada simpulannya terhadap gambar.

Membaca

- Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku katadan kata yang sering ditemui.

Alur Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan menyimak ceritayang dibacakan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan, peserta didik dapat menemukan ,menyimpulkan informasi, serta menceritakan kembali simpulannya dengan tepat
- Melalui latihanmelafalkan bunyi abjad, pesertadidik dapatmengenali bentukdan bunyi abjaddengan tepat.
- Melalui latihan merangkaikan bunyi huruf ‘b’dan huruf vokal lain, peserta didik membaca suku katadengan baik.
- Melalui latihan menulis namanya sendiri, pesertadidik mampu mengenali bentuk kata nama diri yang diakrabinya.
- Melalui kegiatan menceritakan kartu namanya, peserta didik memperkenalkan diri secara lisan secara santun dan jelas.
- Melalui kegiatan menunjukkan kata kata yang diawali dengan ‘bo-’ dan ‘bi-’, peserta didik membaca suku kata yang diawali dengan huruf ‘b’ dengan baik.
- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan tentang gambar,peserta didik menemukan,menyimpulkan,serta merefleksi suasana dan peristiwa padagambar “Pagi

yang Sibuk”.

- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan guru tentang bunyi, peserta didik mampu menanggapi orang lain dengan relevan dan santun.
- Melalui latihan menuliskan huruf kapital ‘B’ dan ‘b’, peserta didik dapat mengenali perbedaan bentuk huruf kapital dan huruf kecil dengan tepat.
- Melalui kegiatan mengenali dan membaca kata-kata dengan suku kata ‘ba-’, ‘bu-’, ‘be-’, peserta didik dapat membacakan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari dengan baik.
- Melalui kegiatan menjawab pertanyaan guru, peserta didik dapat menanggapi orang lain dengan simpulannya yang jeli terhadap gambar.
- Melalui latihan membaca kata-kata yang diawali dengan huruf ‘b’ secara berulang-ulang, peserta didik mengenali dan mampu membacanya secara mandiri.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada bab ini guru menguatkan fondasi kecakapan literasi dasar peserta didik dengan:

- Mengenali dan melafalkan abjad;
- Mengenali bentuk huruf kapital dan huruf kecil;
- Belajar mengeja dan membaca kata-kata sehari-hari yang memiliki kata yang diawali dengan huruf ‘b’;
- Menulis huruf ‘B’ dan ‘b’;
- Menulis nama sendiri.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian mendengar suara “Duk! Duk!”?
- Biasanya, apa yang berbunyi “Duk! Duk!”?
- Bagaimana Cara Merawat Indera Pendengar?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada hari-hari pertama di kelas satu, peserta didik mungkin merasa belum nyaman bermadrasah. Oleh karena itu, guru perlu membuat suasana belajar yang menyenangkan pada masa peserta didik beradaptasi dan berkenalan dengan teman-teman barunya. Membacakan cerita bergambar merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan membuat peserta didik nyaman.

Tip Pembelajaran: Membuat Peserta Didik Nyaman Pada Hari Pertama

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa para peserta didik agar mereka nyaman pada hari pertama di kelas satu. Guru dapat bertanya, apakah mereka senang mendengarkan cerita. Untuk membantu mengingat nama peserta didik, guru dapat membuat kartu nama yang disematkan pada baju masing-masing peserta didik. Guru juga dapat membuat papan nama di kelas yang berisi nama-nama peserta didik. Tunjukkan bahwa nama pada kartu nama mereka sama dengan nama yang ditempel pada papan nama di kelas.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).

2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke madrasah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

Kegiatan Inti

Menyimak

Kebiasaan dan tata cara menyimak perlu diperkenalkan kepada peserta didik kelas satu. Guru dapat memperkenalkan kode bunyi berupa alat tertentu (misalnya lonceng atau alat musik sederhana atau mainan yang mengeluarkan bunyi) atau lagu. Kode bunyi ini menjadi penanda bahwa peserta didik harus berkumpul di tengah kelas untuk mendengarkan buku dibacakan atau menyimak cerita guru dan teman.

Tip Pembelajaran: Memperkenalkan Tata Cara Menyimak

Diskusikan tata cara menyimak cerita dengan peserta didik. Misalnya, apakah peserta didik boleh berbicara selama cerita dibacakan? Apakah peserta didik boleh langsung memberikan komentar atau bertanya saat menyimak cerita yang dibacakan? Bagaimana cara meminta izin untuk bertanya?

Membacakan Cerita “Duk! Duk!”

- a. Sebelum membacakan cerita “Duk! Duk!” tunjukkan sampul cerita kepada peserta didik. Bacakan judul cerita. Tanyakan kepada peserta didik mengapa judulnya “Duk! Duk!”. Bunyi apakah itu? Lalu, mintalah peserta didik mengamati gambar pada sampul tersebut. Kira-kira, gambar apakah itu? Apakah hubungannya dengan bunyi ‘Duk! Duk!’?
- b. Bacakan buku kepada peserta didik sambil menunjuk setiap kata. Berikan jeda yang cukup setelah membaca setiap kalimat, demi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar.
- c. Selesai membaca, mintalah peserta didik untuk bersama-sama menirukan guru membaca.
- d. Kegiatan menyimak akan melatih daya konsentrasi para peserta didik dan membiasakan mereka dengan aturan bersama. Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.

Tip Pembelajaran: Sikap Tubuh Saat Menyimak

Kebiasaan menyimak perkataan orang lain dengan baik dapat dibangun melalui sikap tubuh. Guru perlu membiasakan peserta didik untuk menghadapkan tubuh kepada orang yang berbicara, mendengarkan dengan saksama, serta menghadapkan wajah dan tatapan mata ke arah orang yang berbicara.

Mendiskusikan Cerita “Duk! Duk!”

- a. Setelah membacakan cerita dan mengajak peserta didik membaca bersama, guru mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada Buku Peserta didik.
- b. Guru dapat juga mengajukan pertanyaan lain. Misalnya, bola warna apa yang kalian miliki di rumah?

- c. Guru dapat memantulkan bola ke lantai, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya, bagaimana bunyinya saat memantul? Apakah bunyinya pelan atau keras?

Tip Pembelajaran: Mengelaborasi Tanggapan Peserta Didik

Gunakan respons peserta didik untuk membuat pertanyaan lanjutan membangun komunikasi pada hari pertama madrasah. Pada hari pertama ini, mungkin sebagian peserta didik masih malu dan menjawab dengan liris. Sapalah nama-nama peserta didik yang terlihat pasif, namun jangan paksa mereka untuk menjawab pertanyaan.

Membaca

Sebagian peserta didik mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan huruf 'a' hingga 'z', tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula peserta didik dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Melafalkan Huruf Bersama-sama

- Bacalah huruf secara berurutan dengan menunjuk pada poster abjad di kelas atau kartu huruf. Tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- Sebagai variasi, peserta didik dapat diminta untuk menyanyikan lagu abjad.
- Setelah itu, perkenalkan bunyi masing-masing abjad. Tunjukkan setiap abjad dan lafalkan bunyinya. Ajak peserta didik menirukannya.

Mengidentifikasi Bentuk Huruf pada Deret Abjad

- Tanyakan beberapa huruf kepada seorang peserta didik. Apabila ia belum dapat menjawab pertanyaan, tawarkan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Ajak peserta didik untuk membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- Peserta didik bisa diminta untuk bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- Minta peserta didik untuk mengidentifikasi abjad pada kata-kata 'bola', 'biru', 'Boni', dan 'batu'.
- Lakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh peserta didik mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

Peserta didik yang belum dapat mengidentifikasi abjad dan mengeja suku kata perlu didampingi secara khusus. Petakan peserta didik yang belum lancar membaca dan ajaklah berkegiatan secara terpisah. Saat temannya menulis, peserta didik yang belum lancar membaca dapat didampingi untuk mengenali abjad dengan bantuan gambar pada kartu kata dan kartu huruf.

Pada hari-hari pertama bermadrasah, guru mungkin belum dapat mengenali peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi huruf pada poster huruf. Setelah beberapa waktu berjalan, barulah guru dapat melakukan pemetaan dan menuliskan nama-nama peserta didik berdasarkan kemampuan mereka mengenali huruf. Catat kemampuan para peserta didik

dalam mengenali huruf untuk memastikan bahwa masing-masing akan memperoleh bantuan yang tepat pada kegiatan berikutnya.

Tip Pembelajaran: Melatih Pelafalan Bunyi Huruf dengan Benar

Biasakan peserta didik peserta didik melafalkan bunyi huruf dengan benar. Anda dapat memeragakan pelafalan huruf dengan benar dan mengajak peserta didik menirukannya. Sambil bermain, ajak para peserta didik melakukan berbagai eksperimen dengan alat ucap. Misalnya melafalkan huruf dengan berbagai bentuk bibir, dengan bibir tertutup, rahang terkatup, dan lidah tak bergerak. Ingatlah untuk menghargai upaya yang telah mereka lakukan.

Catatan: Beberapa peserta didik mungkin sulit melafalkan bunyi huruf tertentu. Bisa jadi penyebabnya adalah kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka. Apabila hal itu terjadi, hindarilah mengolok-olok atau mengkritik peserta didik yang bersangkutan di hadapan teman-temannya. Namun, apabila guru menemukan permasalahan klinis terkait fungsi alat ucap yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melafalkan huruf dengan tepat, guru perlu berkonsultasi dengan kepala madrasah, orang tua, atau pakar terkait.

Menulis

Tip Pembelajaran: Membiasakan Postur Tubuh yang Baik Saat Menulis

Guru perlu memastikan bahwa setiap peserta didik menulis dengan postur tubuh yang baik untuk melatih kemampuan motorik halus, koordinasi otak, dan konsentrasinya. Pada kegiatan menulis, guru dapat berkeliling untuk memberikan bantuan dan mengingatkan peserta didik untuk mengoreksi postur tubuhnya. Pastikan peserta didik duduk tegak dengan posisi kaki rileks pada lantai, tubuh menghadap meja, kertas atau buku miring 30 hingga 40 derajat ke arah tangan yang menulis.

Membuat Kartu Nama

- Bagikan kertas karton yang telah dipotong-potong dengan ukuran lebih besar daripada kartu nama yang disematkan di dada peserta didik (bisa berukuran kertas A5, kurang lebih 6 x 8,5 cm).
- Minta peserta didik menulis namanya di salah satu sisi kartu tersebut.
Peserta didik yang belum dapat menulis namanya boleh mencontoh tulisan nama yang terdapat pada kartu nama yang dipakainya.
- Pada sisi kartu yang lain, minta para peserta didik untuk menggambar benda (bisa mainan atau makanan) kesukaan mereka dan mewarnainya. Sebagai contoh, guru dapat menulis nama dan menggambar benda/makanan kesukaan di kartunya.

Berbicara

Memperkenalkan Diri di Depan Kelas

Secara bergiliran, minta peserta didik untuk menunjukkan kartu nama masing-masing di depan kelas. Minta peserta didik memperkenalkan namanya (beserta nama lengkap jika memang cukup waktu dan kondusif), juga benda kesukaannya yang telah digambar di bagian belakang kartu tersebut. Guru dapat memeragakan cara memperkenalkan diri dengan

membacakan kartu namanya sendiri dan menceritakan benda/makanan kesukaannya yang digambar pada kartu tersebut.

Tip Pembelajaran: Berbicara dengan Jelas

Guru perlu membiasakan berbicara dengan volume suara yang baik dan artikulasi yang jelas. Peragakan berbicara dengan suara yang pelan dan menggumam. Lalu tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka mendengarnya? Berikan contoh bahwa volume yang cukup adalah yang dapat didengar oleh seluruh peserta didik, namun tidak berteriak.

Catatan

Pada kegiatan perkenalan ini, guru sebaiknya mementingkan keberanian peserta didik untuk berbicara ketimbang volume suara. Berikan apresiasi kepada peserta didik atas keberaniannya memperkenalkan diri kepada teman-teman sekelas. Pujilah benda kesukaan yang diperkenalkannya di depan kelas.

Membaca

Membaca Kata dan Suku Kata

- Minta peserta didik mengingat bunyi huruf yang telah dilafalkan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, ajak peserta didik berlatih membaca suku kata dengan kombinasi konsonan dan vokal 'o' dan 'i' pada poster di dinding kelas.
- Pada saat mengeja suku kata, beri penekanan pada bunyi huruf 'b' dan bunyinya ketika dirangkai dengan huruf 'o' dan 'i'.
- Lalu, minta peserta didik merangkai serta mengeja huruf dan suku kata pada frasa 'bola biru Boni'.

Membaca Kartu Kata

- Minta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan 'bo-' atau 'bi-'.
- Minta peserta didik mengenali suku kata 'bo-' atau 'bi-' pada setiap kata pada kartu kata.
- Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk 'bo-' dan 'bi-' seperti berikut.

Tabel 1.5 Contoh Tabel Pengelompokan Kata

'bo'	'bi'

- Guru memberikan satu kartu kata kepada setiap peserta didik dan memintamasing-masing untuk menempelkan setiap kartu kata pada kolom 'bo-' dan 'bi-', tergantung pada suku kata awal kata yang terdapat di kartu yang dipengangnya.
- Buat kegiatan membaca menyenangkan dan berilah penghargaan kepadasetiap capaian peserta didik.

Mengamati



Sibuk (KBBI):

1. banyak yang dikerjakan: *ayah tidak dapat hadir karena beliau sedang — hari ini*
2. giat dan rajin (mengerjakan sesuatu): *dia sedang — mengatur perjalanannya*
3. penuh dengan kegiatan (misalnya orang yang lalu-lalang, mobil-mobil bersimpang siur): *pasar itu — sekali; jalan raya sedang —*

Mengamati Gambar “Pagi yang Sibuk”

- a. Bacakan judul gambar “Pagi yang Sibuk”. Tanyakan kepada para pesertadidik, di mana mereka mendengar kata ‘sibuk’? Biasanya, apa yang sibuk?
Apa kira-kira arti ‘pagi yang sibuk’? Mengamati gambar sekilas, kira-kira apamaksudnya ‘pagi yang sibuk’?
- b. Beri waktu kepada mereka untuk mengamati gambar. Setelah itu, ajukan pertanyaan yang ada di Buku Peserta didik. Tentu, guru dapat memberikan pertanyaan lain yang relevan dan mengembangkan pertanyaan baru dari jawaban-jawaban peserta didik.

Menirukan dan Melakukan

Mencocokkan Bunyi Binatang

- a. Minta peserta didik menebak huruf depan dari setiap bunyi-bunyian yang terdapat pada Buku Peserta didik. Guru juga dapat mengajak peserta didik melafalkan bunyi-bunyian tersebut bersama-sama.
- b. Minta peserta didik menunjuk binatang sesuai dengan bunyinya.

Berbicara

Mendiskusikan Bunyi di Sekitar

- a. Ajak peserta didik berjalan-jalan di sekitar madrasah untuk mengenal lingkungan madrasah. Sebelum keluar dari kelas, katakan kepada para peserta didik bahwa mereka akan mengenal ruangan-ruangan yang ada di madrasah. Selain itu, mereka harus mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di lingkungan madrasah.
- b. Saat kembali ke kelas, berdiskusilah dengan para peserta didik. Tanyakan, bunyi apa saja yang mereka dengar tadi? Bunyi apa yang baru sekali ini mereka dengar? Bunyi apa yang sama dengan bunyi yang ada di rumah mereka?
- c. Kemudian, diskusikan pertanyaan dalam Buku Peserta didik: bunyi apa yang mereka dengar pada siang dan malam hari? Bunyi apa yang dapat mereka dengar dari gambar-gambar yang ada di Buku Peserta didik?
- d. Ingatkan peserta didik untuk menaati aturan berbicara yang telah disepakati pada kegiatan menyimak.
- e. Kegiatan menirukan bunyi binatang ini melatih tanggapan peserta didik terhadap gambar. Kegiatan ini tidak dinilai.

Kesalahan Umum

Guru sebaiknya tidak memaksa peserta didik untuk memahami satu jenis bunyi binatang dalam Bahasa Indonesia, seperti yang tercantum di Buku Siswa. Karena ada kemungkinan, peserta didik mengenali bunyi yang lain (untuk binatang yang sama) dalam bahasa daerahnya. Oleh karena itu, penting untuk tetap menggunakan bahasa daerah di kelas. Bahasa daerah atau bahasa ibu yang digunakan peserta didik di rumah merupakan kunci untuk mempelajari kosakata Bahasa Indonesia.

Menyimak

Membaca Teks Informasi: Pancaindra

- Guru membaca teks “Pancaindraku”, lalu meminta peserta didik menirukannya.
- Saat peserta didik menirukan membaca teks, guru menunjuk setiap kata pada kalimat dan tanda titik yang mengakhiri kalimat tersebut.

Dengarkan, lakukan! Gambarlah membaca.



Aku melihat dengan mataku.



Aku mendengar dengan telingaku.



Aku mencium dengan hidungku.



Aku merasa dengan lidahku.



Aku meraba dengan tanganku.

Menulis



Menulis Huruf ‘B’ dan ‘b’

Perbanyaklah salinan lembar kerja menulis huruf ‘B’ dan ‘b’ pada lampiran buku ini, kemudian bagikan kepada peserta didik. Minta peserta didik menebalkan huruf ‘B’ dan ‘b’ pada lembar kerja tersebut.

Memegang Pensil dengan Benar

Melatih peserta didik untuk memegang pensil dengan benar sangat penting bagi keterampilan motorik halus. Guru perlu memberikan bimbingan secara individual bagi setiap peserta didik untuk menulis dengan cara menggenggam pensil dan postur tubuh yang

benar.

- Pensil digenggam dengan ibu jari dan jari telunjuk. Jari tengah menyanggajari telunjuk ketika menggenggam pensil (lihat gambar).

Gambar 1.1 Cara Memegang Pensil dengan Benar



Gambar 1.2 Cara Menggenggam Pensil yang Salah



- Keterampilan menggunakan tiga jari tersebut dapat dilatih dengan caramenulis mempergunakan pensil yang agak pendek. Setelah terampil,barulah peserta didik diberi pensil yang lebih panjang.
- Peserta didik dapat dilatih menggunakan alat tulis berbagai ukuran,misalnya pensil warna dan krayon untuk mewarnai gambar.
- Cara memegang pensil berikut adalah cara yang salah. Berikan bimbinganindividual apabila peserta didik melakukannya.

Tip Pembelajaran: Menulis Huruf dengan Arah yang Benar

Guru perlu membiasakan peserta didik menulis dengan arah yang benar. Ajakpeserta didik mengamati titik tebal pada ujung huruf untuk memulai arahmenulisnya, kemudian menulis dengan mengikuti arah panah. Arah menulisyang benar penting bagi perkembangan motorik halus peserta didik. Namundemikian, wajar apabila peserta didik kelas satu belum terbiasa menulisdengan arah yang benar dan belum tepat garis. Pada minggu-minggu awalkelas satu, pembiasaan menulis perlu dilakukan dengan tanpa tekanan agartidak menghambat proses adaptasi peserta didik.

Inspirasi Kegiatan Perancah: Persiapan Menulis Huruf

Peserta didik yang belum dapat menulis dengan meniru huruf perludilatih menulis dengan menelusuri beragam bentuk. Guru dapat melatihketerampilan lengan, pergelangan tangan, dan jari peserta didik denganmenggandakan lembar latihan menulis bentuk pada Buku Guru ini, lalumeminta peserta didik yang bersangkutan menelusuri bentuk-bentuktersebut dengan arah yang benar.

Membaca

Membaca Kartu Kata

- a. Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawalidengan ‘ba-’, ‘bu-’, dan ‘be-’.
- b. Guru meminta peserta didik mengenali suku kata ‘ba-’, ‘bu-’, atau ‘be-’ padasetiap kata pada kartu kata.

Berbicara**Mendiskusikan Kata Baru: Sibuk**

- Minta peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan adegan atau kejadian yang terdapat pada gambar tersebut.
- Dari kedua gambar tersebut, mana yang lebih ramai/sibuk? Mengapa? Kapan latar kejadian pada gambar tersebut? Pagi, siang, sore, atau malam hari?
- Kegiatan mendiskusikan gambar ini melatih tanggapan lisan peserta didik terhadap gambar yang diamatinya. Kegiatan ini tidak dinilai.

Inspirasi Kegiatan Bersama Orang Tua

Tuliskan surat pemberitahuan kepada orang tua/wali bahwa peserta didik telah belajar tentang bunyi-bunyian dan huruf 'b'.

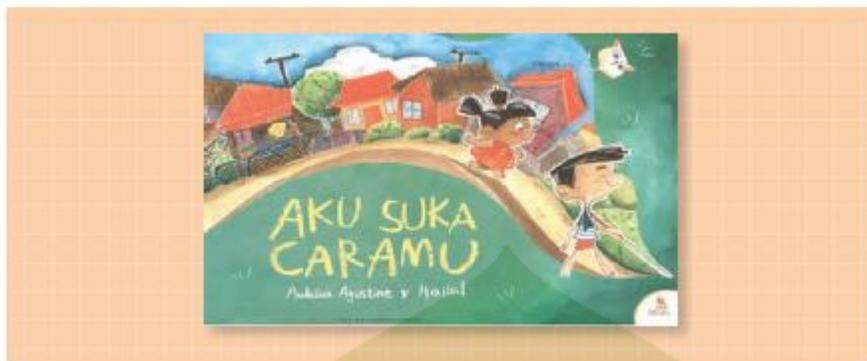
- ✓ Mintalah orang tua untuk mengajak peserta didik keluar rumah pada pagi hari dan mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di sekitar rumah. Mintalah orang tua mencatat bunyi-bunyian itu untuk diceritakan peserta didik di madrasah.
- ✓ Mintalah orang tua untuk menempelkan kartu nama pada benda-benda yang

Kegiatan Penutup

- Guru menunjukkan kartu bertuliskan 'bola', 'biru', 'buku', 'baju', 'batu', dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
- Guru mengatakan bahwa peserta didik harus menghafalkan lima bentuk kata tersebut karena guru akan menunjukkannya setiap hari.
- Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita "Duk! Duk!" dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
- Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan bola dan mengingatkan peserta didik untuk bermain bola dengan aman di rumah.
- Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA**Jurnal Membaca**

Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran. Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik.



Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Buku yang disarankan di Buku Peserta didik, *Aku Suka Caramu*, dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/> dan selanjutnya dapat disimpan luring.

Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini.

Jurnal Membaca

Nama: _____

Judul Buku: _____

Nama Penulis: _____

Nama Ilustrator: _____

Apakah kamu suka buku ini?
Warnai salah satu.





Gambarlah kejadian yang paling kamu sukai di buku ini.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terbiasa dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca.

Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu.

Anda juga dapat menulisnya dilembarkan karton yang dipotong-potong membentuk



kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.

G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 1 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengenal bentuk dan bunyi huruf.
 - b. Membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.
 - c. Menulis nama sendiri.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis nama sendiri pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengenal Huruf	Membaca Suku Kata	Menulis Nama Sendiri
1	Haidar			
2	Halwa			
dst.				

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat

khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir Bab 1 ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.9 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 1

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai			

	dengan kompetensi peserta didik.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 1.			

Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru di Bab 1

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 1 ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

<p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:</p> <p>.....</p>	
--	--

H. ASESMEN/ PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini. Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan latihan; tidak diujikan.

Tabel 1.2 Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dapat Menyebutkan 5 Huruf Nilai = 1	Dapat Menyebutkan 5 - 12 Huruf Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Lebih dari 12 Huruf Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Semua Huruf Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Tabel 1.3 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Menulis Guru pun dapat menyesuaikan kegiatan ini dengan ragam kemampuan menulis peserta didik.

Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Menulis	Kegiatan untuk Peserta Didik yang Telah Dapat Menulis Namanya Sendiri	Kegiatan Pengayaan untuk Peserta Didik yang Telah Lancar Menulis Namanya Sendiri
Peserta didik menulis namanya dengan menirunama yang telah dibuat guru.	Peserta didik menulis namanya secara mandiri.	Peserta didik dapat menuliskan nama lengkapnya secara mandiri.

(Daftar nama peserta didik)	(Daftar nama peserta didik)	(Daftar nama peserta didik)
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

Tabel 1.4 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri
Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Peserta Didik Belum Dapat Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru Nilai = 1	Peserta Didik Mampu Menulis Namanya dengan Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru Nilai = 2	Peserta Didik Mampu Menulis Namanya Secara Mandiri Nilai = 3	Peserta Didik Mampu Menulis Nama Lengkapnya Secara Mandiri Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
 Menuliskan kata-kata yang sering ditemui.

Buatlah tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk 'bo-' dan 'bi-' seperti berikut.

Tabel 1.5 Contoh Tabel Pengelompokan Kata

'bo'	'bi'

Tabel 1.6 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dengan Bimbingan, Peserta Didik Mengenali Salah Satu dari Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'o', dan 'i' Nilai = 1	Dengan Bimbingan, Peserta Didik Mengenali Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'o', dan 'i' Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Suku Kata 'bo-' dan 'bi-' dalam Kata Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Kata-Kata yang Mengandung Suku Kata 'bo-' dan 'bi-' Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

Kesalahan Umum

Huruf sering diperkenalkan nama dan bentuknya saja; tidak dengan bunyinya. Misalnya huruf 'b' diperkenalkan sebagai 'be' sehingga peserta didik sering kali tidak paham, mengapa kombinasinya dengan huruf 'a' menjadi 'ba'; bukan 'bea'. Karena itu, guru sebaiknya selalu memperkenalkan bentuk huruf, nama, dan bunyi setiap huruf kepada para peserta didik agar mereka mampu merangkainya dengan bunyi huruf yang lain.



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 1.7 Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta	Dengan Bimbingan,	Dengan Bimbingan,	Peserta Didik Dapat	Peserta Didik Dapat

LAMPIRAN

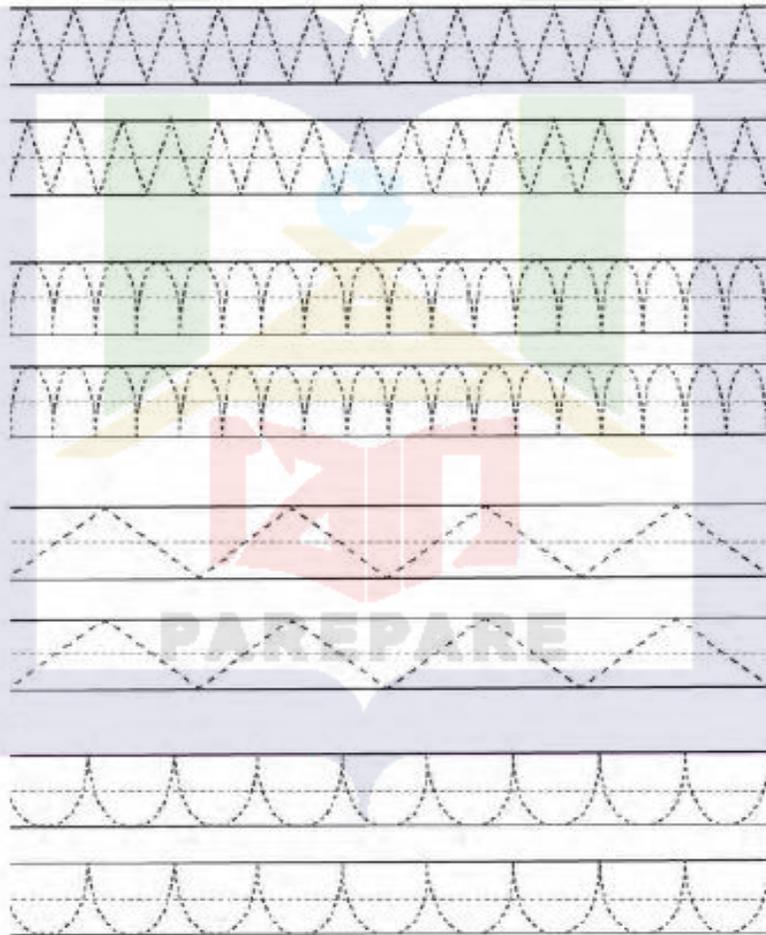
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

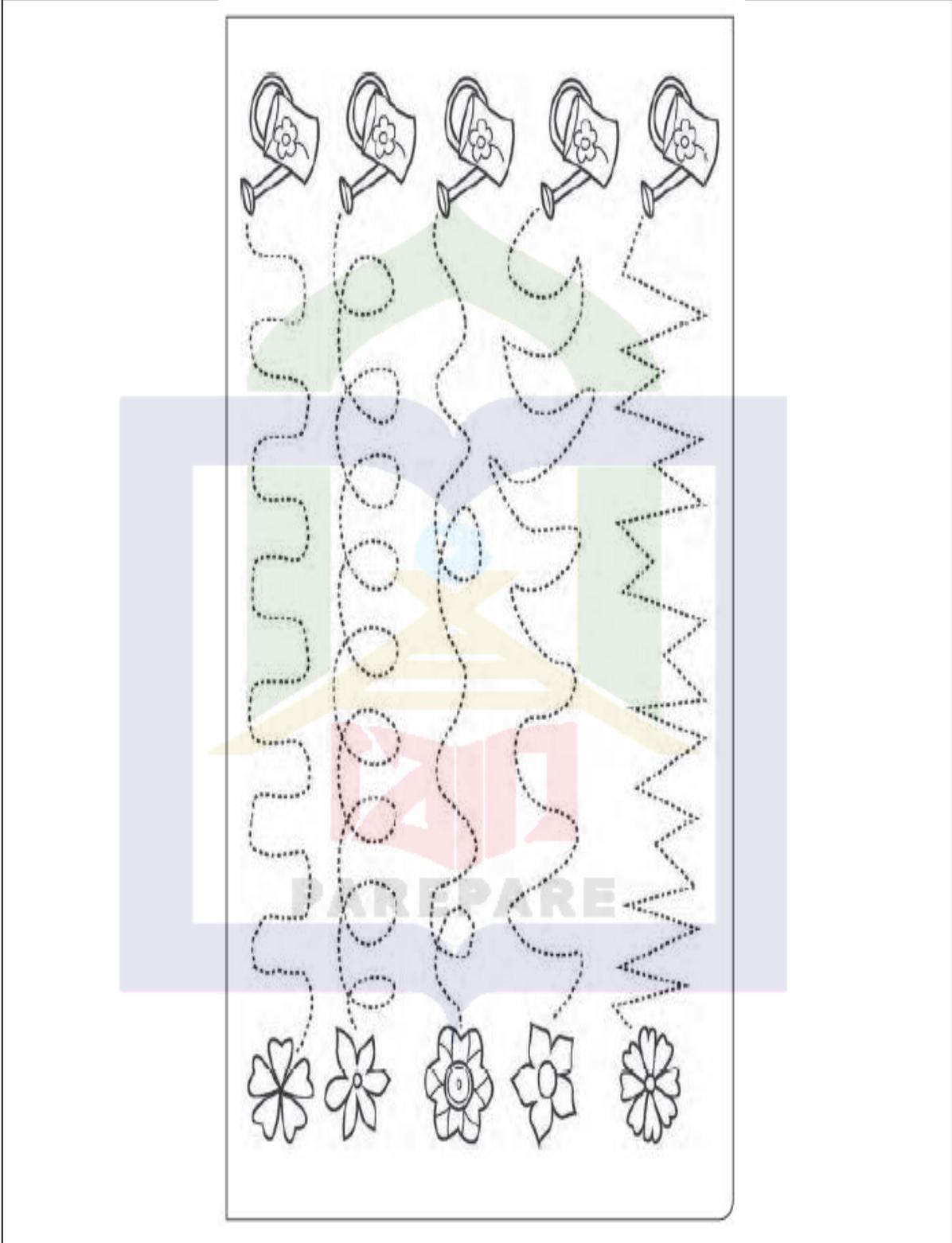
LEMBARKERJA PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
Petunjuk!

Bab 1 •

Menelusuri Garis





Menulis 'B' dan 'b'

Bb

B B B B B B B B

B B B B B B B B

B B B B B B B B

b b b b b b b b

b b b b b b b b

b b b b b b b b

Nilai

Paraf Orang Tua

PAREPARE

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan peserta didik

- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra
- Buku Peserta didik, *Aku Suka Caramu*, dapat diakses dari laman <https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema panca indra,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek

di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaanalam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya/h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengarmemahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakanpeserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektifserta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengannorma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaantertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasaidi jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansialuntuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didikuntuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lainsecara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkansaraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.

Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.

Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.

Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.

Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Kariango,

.....2024

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Kelas

ERNAWATI, S.Pd.I, MA.
NIP. 197305172007012018

NURANIZYA TAHIR, S.Pd.

DOKUMENTASI





NO	DAFTAR	ALUMNI	NO	DAFTAR	ALUMNI
001	87,78	88,31	002	87,76	88,07
003	85	85	004	86	86
005	91	92	006	90	91



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Haryanto, lahir di Kalola, 16 Oktober 2002. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Bakri dan ibu Maria. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 6 Batu, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) As'adiyah Putra 1 Sengkang, dan melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes Nurul Haq Benteng Lewo Sidrap. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Belo, kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”.

